p-ISSN: 1978-631X
e-ISSN: 2655-6723

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BLU

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Volume 16 Nomor 2
Maret 2023

Journal Nasuwakes

POLTEKKES ACEH

BAKTI HUSADA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN ACEH

www.poltekkesaceh.ac.id

NASUWAKES

Jurnal Kesehatan Ilmiah

E-ISSN : 2655-6723

NASUWAKES

Jurnal Ilmiah Kesehatan

Volume 16, Nomor 2, September 2023

Penanggung Jawab

Cut Aja Nuraskin

Manager

Nora Usrina,

Diterbitkan Oleh:

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

Alamat Redaksi

Jalan Soekarno - Hatta, Lagang. Kecamatan Darul Imarah Kecamatan Aceh Besar
Website: www.poltekkesaceh.ac.id
Email: nasuwakes@poltekkesaceh.ac.id
Contact: Alrizki Istighfar Ekatama Hidayat 0852 7717 2978

Editorial Team

CHIEF IN EDITOR
Dr. drg. CUT AJA NURASKIN (Poltekkes Kemenkes Aceh)

ASSOCIATE EDITOR
Dr. Ns. Lilin Rosyanti, S.Kep, M.Kep (Poltekkes Kemenkes Kendari)
Ferdi Riansyah, S, Tr, Kep., M.K.M,. Ns (Universitas Bina Bangsa Getsempena)Mhd.
Hidayatullah, SKM,. MKM (Universitas Abulyatama)
Yeni Rimadeni, SKM, M.Si (Poltekkes Kemenkes Aceh)

REVIEWER
Prof. Dr. Heru Santoso Wahito Nugroho, CPMC (Poltekkes Kemenkes Surabaya)Ns.
Hidayat Arifin, S.Kep, M.Kep (Universitas Padjajaran Bandung)
Dr. Irma Seriana, SST, M.Keb (Poltekkes Kemenkes Aceh) Dr.
Teuku Tahlil, S.Kp, M.S, Ph.D (Universitas Syiah Kuala)
Dr. Syamsul Firdaus, S.Kp, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Banjarmasin)Dr.
Aripin Ahmad, S.SiT, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Dr. Dewi Marianthi, M.Kep, Sp.Mat (Poltekkes Kemenkes Aceh)Dr. T.
Salfiadi, M.Pd (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Dr. Wirdahayati, M.Kep, Sp.Kom (Poltekkes Kemenkes Aceh)

EDITORIAL OFFICER
Agus Hendra SKM,. MPH (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Nora Usrina S. SST., MKM (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Mahruri. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia Eridha
Putra. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia
Fitra Rahmadani, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

ADMIN
Alfiandi, S.STr, T (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Alrizki Istighfar Ekatama Hidayat, A.Md (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Nasrullah, S.Kom (Poltekkes Kemenkes Aceh)

SEKRETARIAT
Nonong Hanis, SST, MKM (Poltekkes Kemenkes Aceh)
Thaila Nensis, SST (Poltekkes Kemenkes Aceh) Zahratul
Husna, Amd.Keb (Poltekkes Kemenkes Aceh)

PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya maka Jurnal Ilmiah Kesehatan NASUWAKES, Poltekkes Kemenkes Aceh, Volume 16 Nomor 1, Februari 2023 dapat diterbitkan. Dalam volume kali ini, Jurnal Ilmiah Kesehatan NASUWAKES menyajikan 10 tulisan yang bias dilihat pada bagian daftar isi

Jurnal Ilmiah Kesehatan NASUWAKES merupakan jurnal ilmiah di bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan secara berkala 2 (tiga) kali dalam setahun oleh Poltekkes Kemenkes Aceh. Jurnal Ilmiah Kesehatan NASUWAKES kembali mengundang berbagai ilmuan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun peneliti untuk memberikan sumbangan ilmiahnya dalam bentuk artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan/studi kasus, kajian/tinjauan pustaka di bidang kesehatan masyarakat dalam rangka mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca dan professional bidang kesehatan masyarakat untuk peningkatan kualitas jurnal dan berharap semoga artikel-artikelyang termuat dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan NASUWAKES bermanfaat dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatans masyarakat.

Akhirnya Redaksi berharap semoga jurnal edisi kali ini dapat menjadi warna tersendiri bagi bahan literature bacaan bagi kita semua yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Banda Aceh,September 2023

Pimpinan Redaksi

DAFTAR ISI

	Hlm.
Susunan Pengurus	i
Editorial Team	ii
Pengantar Penunting	iii
Daftar Isi	iv
Pengaruh Edukasi Gizi tentang Bekal Sehat Bergizi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa	82
Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Susu Botol terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah	90
Efektifitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Dan Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN 11 Banda Aceh	102
Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease-19) Di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa	110
Pengaruh Pemberian Juice Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli	115
Pengembangan Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Santriwati di Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh	126
Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Nutrition Card terhadap Pola Asupan dan Sikap Pada Penderita Hipertensi di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara	137
Pengaruh Edukasi dengan Metode Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Praktik Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Underweight	144
Literatur Review : Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Balita	155
Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting	164

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pengaruh Edukasi Gizi tentang Bekal Sehat Bergizi dengan Media Video terhadap Pengetahuan Siswa

The Effect of Nutritional Education about Nutritional Healthy Provisions with Video Media on Student Knowledge

Intan Laisani[1]*, Junaidi[2] dan Gadis Halizasia[3]

[1]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*

[2] *Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*

[3]*Universitas Bina Bangsa Getsempena, Prodi Keperawatan*

**E-mail: intanlaisanii@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
04 July 2023	*24 August 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Bekal makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dan untuk menghindari anak agar tidak jajan makanan sembarangan yang belum tentu sehat. Pemberian edukasi gizi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti media auditif, visual, dan audiovisual. Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi tentang bekal sehat bergizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh Penelitian ini menggunakan jenis desain secara Quasi Experiment dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan yaitu pendekatan Pretest dan Posttest. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan uji T-test dependent. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pada siswa sebelum dilakukan edukasi yaitu 8,55 dan skor rata-rata pengetahuan pada siswa setelah dilakukan edukasi yaitu 10,97, adanya peningkatan pengetahuan pada siswa sesudah edukasi dengan selisih nilai 2,421. Ada pengaruh edukasi Bekal sehat bergizi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh.

Kata kunci: bekal; pengetahuan; video

Abstract

Provision of food to meet the nutritional needs of children and to prevent children from snacking on random foods that are not necessarily healthy. Providing nutrition education can be done using various media such as auditive, visual, and audiovisual media. To find out the effect of nutrition education about healthy nutritious provisions with video media on students' knowledge at SD Negeri 62 Banda Aceh. This study uses a Quasi-Experimental design type with a quantitative approach. The design used is the Pretest and Posttest approach. The results of the study were then analyzed using the dependent t-test. The results showed that the level of knowledge of students before education was carried out, namely 8.55 and the average score of knowledge of students after education was carried out, namely 10.97, there was an increase in knowledge of students after education with a difference in value of 2.421. There is an effect of education on nutritious health supplies using video media on students' knowledge at SD Negeri 62 Banda Aceh.

Keywords: *provisions; knowledge; videos*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

PENDAHULUAN

Anak dengan usia 6-12 tahun mulai memasuki dunia baru, berinteraksi dengan orang-orang selain keluarganya serta berinteraksi dengan suasana dan lingkungan baru di kehidupannya Pada usia ini anak beraktivitas cukup sering di sekolah maupun di rumah. Anak merupakan generasi penerus dan aset sumber daya manusia yang perlu diperhatikan kehidupannya. Dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, kecukupan asupan zat gizi adalah faktor penting untuk diperhatikan. Produktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizinya (1).

Status kesehatan dan gizi anak usia sekolah di Indonesia mungkin merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan "Pendidikan untuk Semua". Jika siswa tidak sehat dan bergizi baik, sekolah tidak dapat memenuhi misi utamanya dalam menyediakan pendidikan yang efektif, efisien dan adil. Beberapa permasalahan utama dalam kesehatan dan gizi dapat menghambat proses belajar (2).

Berdasarkan permasalahan mengenai status gizi anak sekolah yang masih kurang baik serta pola makan anak di sekolah yang kurang baik, maka pentingnya penyuluhan mengenai gizi seimbang yang tertuang dalam isi bekalku sebagai media untuk penyuluhan pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat merubah perilaku para siswa dan membawa kebiasaan baik mereka mengenai anjuran membawa bekal ke sekolah melalui media isi bekalku (3–5)

Bekal makanan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dan untuk menghindari anak agar tidak jajan makanan sembarangan yang belum tentu sehat dimana makanan jajanan anak sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak menganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (6–8).

Data Riskesdas 2018 didapat status gizi anak umur 5-12 tahun di Aceh, yaitu prevalensi gizi sangat pendek adalah 11.5%, dan pendek adalah 20.8%. Prevalensi status gizi sangat kurus 3.1%, dan yang kurus 7.4%. Sedangkan Prevalensi Obesitas 10.1%, dan status gizi gemuk 10.7% (9). Pengetahuan mengenai makanan sehat, salah satunya diperoleh dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna ajar, mengajarkan, memberikan suatu tambahan pengetahuan sehinga yang awalnya tidak tau menjadi tau dan mengerti (10,11).

Pendidikan tentang gizi bermakna memberikan pengetahuan pada seseorang yang tidak tau atau kurang tau mengenai arti, fungsi dan pentingnya gizi sehinga mereka paham dan mengerti (12). Pendidikan tentang gizi yang diberikan kepada anak

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan makanan mana yang memiliki gizi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Penenanaman pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan pengertian dan akan berguna saat anak dewasa sehingga akan lebih selektif dalam memilih makanan, khususnya makanan jajanan (13,14).

Pemberian edukasi gizi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti media auditif, visual, dan audiovisual (15). Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian bahan materi edukasi (16). Video merupakan salah satu media audiovisual yang melibatkan indera pendengaran dan indra penglihatan (17). Semakin banyak indra yang digunakan dalam menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang dapat diterima audiens bila dibandingkan dengan media food model yang hanya menstimulasi satu indra (18). Selain itu media video berisi informasi yang disertai alunan musik dan ilustrasi yang jelas sehingga dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi remaja (19).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi gizi tentang bekal sehat bergizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 62 Banda Aceh. Lokasi penelitian tersebut dipilih sebagai tempat yang diteliti karena belum adanya penelitian terkait di wilayah SD Negeri 62 Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis desain secara *Quasi Experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan yaitu dengan menggunakan desain *one group Pretest-Posttest* yaitu suatu pendekatan eksperiment yang mengontrol situasi penelitian rancangan sebelum dan sesudah edukasi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan bekal sehat bergizi pada siswa dengan penyuluhan edukasi di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilakukan pada 09 Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 62 kota Banda Aceh kelas IV yang berumur 10 tahun total 62 orang siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan Teknik Proporsional simple random sampling.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi: Data identitas responden yaitu nama, jenis kelamin, umur, dan kelas

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

dikumpulkan dengan pembagian angket yang diisi oleh responden; Data pengetahuan sebelum dan sesudah didapatkan dengan cara pembagian daftar pertanyaan (soal pre test dan post test) pada responden untuk dijawab secara tertulis; Data sekunder yang dikumpulkan adalah gambaran umum lokasi penelitian, didapatkan dari profil SD Negeri 62 Banda Aceh.

Hasil

Tabel 1. Responden distribusi karakteristik

Karakteristik Responden	Distribusi n	%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	24	63.2
Perempuan	14	36.8
Umur :		
9 tahun	30	78.9
10 tahun	8	21.1
Jumlah	38	100.0

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan karakteristik responden pada tabel 3 terlihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu sebesar 63,2% untuk laki-laki dan 36,8% untuk perempuan. Sedangkan berdasarkan karakteristik umur, responden paling banyak berumur 9 tahun yaitu sebesar 78,9%.

Sebelum melakukan uji hipotesis yang akan digunakan untuk melihat terdapat perbedaan rata-rata antara variable, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Untuk mengetahuan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan *Shapiro-Wilk.*

Tabel 2. Uji normalitas *Shapiro-Wilk*

Hasil	Kelompok	Statistik	D	Nilai
	Pengetahuan			
	Sebelum	0,946	38	0,068
	Sesudah	0.004	38	0,063

Dapat dilihat bahwa nilai p (signifikansi) pada uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk.* Nilai signifikansi sebelum (*pretest)* edukasi pengetahuan siswa tentang bekal sehat bergizi yaitu 0,068 dan sesudah (*post-test)* edukasi pengetahuan siswa tentang bekal sehat bergizi yaitu 0,063. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan dilanjutkan dengan uji T Test Dependen.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan bekal sehat bergizi pada siswa

Variable	Min	Max	Median	Rata-rata	SD
Pengetahuan					
Sebelum	5	12	9.00	8.55	2.089
Sesudah	8	14	11.00	10.97	1.652

Dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pada siswa sebelum dilakukan edukasi yaitu 8.55 dan skor rata-rata pengetahuan pada siswa setelah dilakukan edukasi yaitu 10.97, adanya peningkatan pengetahuan pada siswa sesudah edukasi dengan selisih nilai 2,421.

Tabel 4. Uji T-Test dependen

Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviation	Nilai p
Pengetahuan				
• Sebelum Edukasi	38	8.55	2.089	0.003
• Sesudah Edukasi	38	10.97	1.652	

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Berdasarkan hasil uji T test dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) Edukasi adalah 0,003. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi (p<0,05).

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang siswa dengan kisaran umur 9-10 tahun. Umur 9 tahun sebanyak 30 (78,9%), umur 10 tahun sebanyak 8 (21,1%). Edukasi tentang bekal sehat bergizi dilaksanakan di SD Negeri 62 Banda Aceh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada siswa sebelum dilakukan edukasi yaitu 8,55 dan skor rata-rata pengetahuan pada siswa setelah dilakukan edukasi yaitu 10,97, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Edukasi Bekal Sehat Bergizi dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 62 Banda Aceh karena dari hasil nilai pre-test dan post-test terjadi peningkatan skor pengetahuan dengan selisih nilai 2.421.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 5 menggunakan Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi sebelum (pre-test) edukasi pengetahuan siswa tentang Bekal sehat bergizi yaitu 0,068 dan sesudah (post-test) edukasi pengetahuan siswa tentang Bekal sehat bergizi yaitu 0,063. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan dilanjutkan dengan uji T-test Dependen. Berdasarkan hasil uji T-test dependen pada tabel 6 dapat dilihat dari nilai signifikansi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi adalah 0,003. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Edukasi Bekal sehat bergizi (p<0,05).

Hasil di atas menunjukan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Promosi Kesehatan dengan media video. Promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (20).

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden disebabkan karena video dipaparkan dengan jelas dan pemberi edukasi menghentikan per point materi yang dijelaskan dalam video untuk di diskusikan oleh responden. Serta edukasi dengan media video merupakan hal baru di lingkungan responden sehingga responden memperhatikan edukasi dan mudah mengingat informasi yang dipaparkan. Hasil penelitian Eka et al. (2019) juga terjadi peningkatan pengetahuan baik tentang Pendidikan gizi dengan media video dengan nilai rata-rata sebelum 75,6 dan setelah memberikan Pendidikan gizi menjadi

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

87. Hal ini menunjukkan bahwa ada manfaat dari pemberian pendidikan gizi menggunakan media video.

Menurut Azhar (2006) audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang mempunyai keunggulan, salah satunya ialah lebih mudah diterima siswa karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak merupakan indera penglihatan. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan melalui indera penglihatan, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain.

Menurut (23) video dapat meningkatkan motivasi agar lebih baik dalam penerimaan pesan dan karena media video lebih menarik dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga menumbuhkan keingintahuan remaja terhadap isi video dan menerima informasi serta diharapkan dapat menerapkannya dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari.

Menurut Tuzzahroh et al. (2015) penyuluhan terhadap pengetahuan gizi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media, metode dan waktu penyuluhan yang diterapkan. Menurut Sihotang (2020) bahwa salah satu fungsi media video dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan waktu, dan daya indera peserta didik maupun instruktur. Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kelebihan media video menurut Daryanto (2011) bahwa video itu dapat menarik perhatian sasaran, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu. Sedangkan kekurangan media video adalah kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta, kamunikasi bersifat satu arah, dapat bergantung pada energi listrik, dan detail objek yang disampaikan kurang mampu di tampilkan secara sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Bekal Sehat Bergizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa SD Negeri 62 Banda Aceh dapat di simpulkan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan pada siswa sebelum dilakukan Edukasi yaitu 8.55 dan setelah dilakukan edukasi yaitu 10,97 adanya tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi dengan selisih nilai 2,421. Berdasarkan hasil uji T-test sebelum dan sesudah edukasi ada pengaruh pengetahuan Bekal sehat

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

bergizi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh (p:0,003).

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, atau publikasi pada artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 62 Banda Aceh, terima kasih juga untuk dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga dapat memberi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati T, Marfuah D. Efektivitas Edukasi Gizi terhadap Sedentary Lifestyle pada Anak Gizi Lebih. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian. 2022;19(2):158–66.
2. Rohmah N, Subirman, Iriyani. Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur. Higiene. 2016;2(3):122–5.
3. Ronitawati P, Sitoayu L, Nuzrina R, Melani V. Edukasi Bekal Sehat Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang Dengan Media " Isi Bekalku " Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Masyarakat Mandiri. 2020;4(3):407–14.
4. Masrikhiyah R. Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;4(3):476–81.
5. Ronitawati P, Sitoayu L, Nuzrina R, Melani V, Prabowo MDY, Budiarti T, et al. Edukasi Bekal Sehat berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang dengan Media" Isi Bekalku" pada Siswa Sekolah Dasar. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2020;4(3):407–14.
6. Dini NI, Pradigdo SF, Suyatno S. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Status Gizi (Kadar Lemak Tubuh Dan IMT/U) pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumurboto Kota Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(1):301–6.
7. Insani A. Pemenuhan Asupan Gizi Anak melalui Bekal Makanan Sehat bagi Kesehatan Anak Usia Dini. Journal of Innovation Research and Knowledge. 2022;2(3):843–8.
8. Nugroho KPA, Sanubari TPE, Rosalina S. Gambaran Tingkat Asupan Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Salatiga. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. 2019;94–101.
9. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI ; 2018.
10. Mulyawati I, Kuswardinah A, Yuniastuti A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. Public Health Perspective Journal. 2017;2(1).
11. Mulyawati I, Kuswardinah A, Yuniastuti A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. Public Health Perspective Journal. 2017;2(1).

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

12. Suliha. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC; 2017.
13. Martony O. Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan Sehat melalui Permainan Ular Tangga. 2020;
14. Sari IPTP. Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 2013;9(2).
15. Nugroho FA, Kusumastuty I, Prihandini ZP, Cempaka AR, Ariestiningsih AD, Handayani D. Pemanfaatan Video Edukasi dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi pada Remaja. Smart Society Empowerment Journal. 2021;1(3):76–80.
16. Imran FA, Hasnah H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMAN 2 Gowa. Jurnal Kesehatan. 2017;10(2):61–7.
17. Asyhar R. Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press; 2011.
18. Waryana W, Sitasari A, Febritasanti DW. Intervensi Media Video Berpengaruh pada Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Kurang Energi Kronik. AcTion: Aceh Nutrition Journal. 2019;4(1):58–62.
19. Hadi S. Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. In: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017. 2017. p. 96–102.
20. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC; 2017.
21. Eka SP, Meri N, Deswita D. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak Usia 6-24 bulan. Holistik: Jurnal Kesehatan. 2019;13(3):201–6.
22. Azhar A. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
23. Contento IR. Nutrition Education: Linking Research, Theory, and Practice. 2007;
24. Tuzzahroh, Fatima, Soviana E, Sudaryanto R. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
25. Sihotang H. Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: UKI Press; 2020.
26. Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera; 2011.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Susu Botol terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah

The Relationship between Parental Knowledge about Bottle Feeding and the Occurrence of Dental Caries in Preschool Children

Nur Nabila[1]* dan Ristiani[2]
[1]*Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi*
[2]*Universitas Bina Bangsa Getsempena Prodi Kebidanan*

**Email: poltekkes_medan@yahoo.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
16 July 2023	*26 August 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies adalah kurangnya pengetahuan orang tua akan kesehatan gigi anak mereka. Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anaknya yang tercermin pada kesehatan gigi anak. Susu formula merupakan pengganti makanan tambahan sering diberikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat anak. Kebiasaan anak minum susu formula dengan menggunakan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian ini adalah *systematic review*, dengan mereview l0 artikel yang terbit pada 5 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 artikel yang direview, 9 artikel (90%) menyatakan ada hubungan, hanya 1 artikel (10%) yang tidak menyatakan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. Sebagian besar artikel yang direview menyatakan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. Diharapkan kepada orang tua agar dapat memahami informasi mengenai cara meminimalisir keadian karies serta dampak dari mengkonsumsi susu menggunakan botol secara berlebihan.

Kata kunci: karies; pengetahuan; susu botol

Abstract

Dental caries is one of the most common dental and oral diseases in both children and adults. One of the causes of the high incidence of caries is the lack of knowledge of parents about their child's dental health. Parental knowledge is very influential on their child's behavior which is reflected in the child's dental health. Formula milk is a substitute for additional food that is often given to meet the carbohydrate needs of children. The habit of children drinking formula milk by using a bottle at bedtime can cause dental caries. This study aims to determine the relationship between parental knowledge about bottle feeding on the occurrence of dental caries in preschool children. This type of research is a systematic review, by reviewing 10 articles published in the last 5 years. The results showed that of the 10 articles reviewed, 9 articles (90%) stated that there was a relationship, only 1 article (10%) did not state that there was a relationship between parental knowledge about bottle feeding and the occurrence of dental caries in preschoolers. Most of the articles reviewed stated that there was a relationship between parental knowledge about bottle feeding and the occurrence of dental caries in preschool children. It is hoped that parents will be able to understand information about how to minimize the incidence of caries and the impact of consuming excessive bottled milk.

Keywords: *caries; knowledge, bottle feeding*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 82-89

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pravalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yaitu sebesar 93% artinya hanya 7% anak indonesia yang bebas karies gigi, jumlah itu masih sangat jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkan 93% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih (1). Undang-Undang No.36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, ber-bicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan merupakan hasil dan tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia masih bermasalah dengan gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) dengan 4,3% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007, menyatakan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak mengalami peningkatan 60-90%, sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Berdasarkan hasil karakteristik survey kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%) dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi.

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena Demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita berpotensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak dapat perhatian dari masyarakat dan perencana progam kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa (4–7).

Karies gigi bila tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit dan akan terjadi infeksi. Bila hal tersebut terjadi pada anak-anak, maka dapat menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi berkurang, berat badan menurun dan pada akhirnya tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal (8–11).

Orang tua khususnya ibu, memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku anak (12–14).

Community Dental Oral Epidimiology menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak (TK) di Indonesia memiliki resiko besar terkena karies. Pada anak usia dini, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap resiko terjadinya karies pada anak tersebut (15,16).

Karies gigi pada anak perlu diberikan perhatian yang cukup serius. Para orang tua sering memberikan pola makan yang tidak tepat, yaitu susu atau minuman yang mengandung gula diberikan saat anak berada ditempat tidur, sehingga ketika mereka tertidur, maka cairan minuman akan menggenang pada permukaan gigi rahang atas (gigi anterior rahang bawah biasanya terlindungi oleh lidah sehingga jarang terkena) dapat dilihat bahwa mikroorganisme kariogenik dapat berkembang biak didalam rongga mulut akibat cairan minuman yang mengandung karbohidrat tersebut (17–19).

Masalah karies gigi pada anak di kenal sebagai Sindrom Karies Botol (SKB) sering di temukan pada anak di bawah 5 tahun. Timbulnya karies gigi antara lain kurang perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anaknya serta di dorong pola konsumsi bahan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

makanan yang dapat memicu timbulnya karies gigi. Bila tidak segera di atasi, ini akan menurunkan kualitas perkembangan anak. Kesehatan gigi anak bahwa penyebab karies gigi juga bisa karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang penggunaan susu botol yang menyebabkan karies gigi pada anak adalah gula yang terdapat dalam susu dan sari buah yang di minumkan sebelum tidur. Bakteri pada plak mengubah gula menjadi asam sehingga menimbulkan kebusukkan dan kehancuran gigi, apabila suasana disekitar gigi menjadi asam, mineral kalsium dan fosfor akan lepas dari gigi karena hilangnya mineral gigi menjadi rapuh dan akhirnya berlubang (20,21).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Ibu dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan untuk pencegahan karies gigi karena susu botol salah satunya dengan mengganti kebiasaan minum susu menggunakan gelas. Jangan biarkan anak minum susu botol sampai tertidur, merubah pola makan, membersihkan mulut sebelum tidur (berkumur) dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, meningkatkan daya tahan gigi dengan membiasakan anak sebelum tidur dengan membersihkan mulut dengan menyikat gigi yang berbulu halus, membiasakan anak memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi anak.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. Peneliti menggunakan *systematic review* karena saat ini tidak memungkinkan untuk dapat melakukan penelitian secara langsung saat sedang *social distancing* yang dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Mei 2022. Data yang diperoleh dikompulasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai study *Sytematic Review* melakukan/telaah 10 artikel (5 Tahun terakhir)

Analisi penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel. Penelitian *systematic review* ini akan di usulkan uji kelayakannya dan ditelaah dari Komisi

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik umum artikel

Karakteristik Umum Artikel	f	%
Katergori		
2018	1	10
2019	2	20
2020	6	60
2021	0	0
2022	1	10
Desain Penelitian		
Kuantitatif dengan metode Analisis Jalur	1	10
Deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi	1	10
Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*	1	10
Analitik dengan desain *cross sectional*	2	20
Analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*	1	10
Observasional dengan desain *cross sectional*	3	30
Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*	1	10
Sampling Penelitian		
Simple Random Sampling	4	40
Total Sampling	2	20
Purposive Sampling	2	20
Accidental Sampling	1	10
Multistage Sampling	1	10
Instrumen Penelitian		
Kuesioner	4	40
Kuesioner dan Wawancara	3	30
Kuesioner dan Pemeriksaan	2	20
Wawancara	1	10
Analisis Statistik Penelitian		
Analisis Univariat	10	100
Analisis Bivariat		
Uji Chi Square	5	50
Spearman	1	10
Path Analisis	1	10
Analisis Multivariat	3	30

Berdasarkan **Tabel 1** diperoleh data bahwa sebesar 60% artikel dipublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel pada tahun 2019, masing-masing 10% artikel pada tahun 2018 dan masing-masing 10% artikel pada tahun 2022. Pada desain penelitian terdapat 30% artikel yang berupa Observasional dengan design cross sectional, 20% artikel yang berupa Analitik dengan design cross sectional, masing-masing 10% artikel yang berupa Kuantitatif dengan metode Analisis Jalur, 10% artikel yang berupa Deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi, 10% artikel yang berupa Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, 10% artikel yang berupa Analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, 10% artikel yang berupa Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Terdapat masing-masing 40% artikel yang menggunakan teknik Simple Random Sampling, 20% artikel yang menggunakan total sampling, 20% artikel yang menggunakan Purposive Samping, 10% artikel yang menggunakan teknik Accidental Sampling dan 10% artikel yang menggunakan teknik Multistage sampling. Instumen penelitian diperoleh data 40% Kuesioner, sementara Kuesioner dan Wawancara diperoleh data sebesar 30 %, Kuesioner

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

dan Pemeriksaan 20%, dan Wawancara 10%. Pada Data Analisis Statistik Penelitian diperoleh data sebesar 50% Uji Chi Square dan masing masing diperoleh data sebesar 10% Path analysis, 10% Uji Sperman Rank, dan 30% Analisis Multivariat.

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan ibu tentang karies gigi

Pengetahuan Orang Tua	f	%
Baik	4	40
Sedang	2	20
Buruk	4	40

Berdasarkan **Tabel 2** diperoleh data kriteria pengetahuan orang tua bahwa 40% orang tua berpengetahuan Baik, 20% orang tua berpengetahuan sedang, dan 40% orang tua yang berpengetahuan buruk.

Tabel 3. Kondisi karies gigi anak

Indeks Karies	f	%
Baik	1	10
Sedang	1	10
Buruk	8	80

Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh data rata-rata karies (kategorial) yaitu, 10% karies dengan kategori baik, 10% karies dengan kategori sedang dan 80% karies dengan kategori buruk.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi

Hubungan	f	%
Berhubungan	10	100
Tidak Berhubungan	0	0

Adanya Pengaruh hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap karies akibat pemberian susu botol pada anak prasekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin sedikit anak yang terkena karies dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak anak yang terkena karies.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Artikel

Artikel diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan adalah jurnal yang tersaring dari beberapa jurnal yang ditemukan dan dapat digunakan untuk melakukan review artikel sesuai dengan tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan artikel yang ditemukan diperoleh data bahwa mayoritas 30% artikel dipublikasi pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam *systematic review*.

Data yang diperoleh dari desain penelitian sebesar 30% desain penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan desain *Cross Sectional*. Pada penelitian observasional, peneliti tidak melakukan perlakuan / intervensi apapun terhadap variabel penelitian. Dengan perkataan lain, data yang didapat murni berupa data yang sudah

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

ada sebelumnya maupun data kemudian yang dihasilkan tanpa campur tangan peneliti.. *Cross Sectional* adalah sebagai suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi maupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (2).

Studi *Cross Sectional* ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan secara *Simultan* atau pada saat yang bersamaan. Variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pengertian saat yang sama di sini bukan berarti pada satu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja, dan faktor risiko dan efek diukur menurut keadaan atau status waktu diobservasi.

Langkah-langkah desain penelitian *Cross Sectional* dimulai dengan Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan mengidentifikasi faktor risiko dan efek, menetapkan subjek penelitian, melakukan observasi atau pengukuran variabel-variabel dan melakukan analisis korelasi dengan membandingkan proporsi antar kelompok.

Kelebihan studi *Cross Sectional* adalah relatif mudah, murah, hasilnya cepat diperoleh, dapat dipakai untuk meneliti banyak variabel sekaligus, memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, tidak hanya pasien saja, sehingga lebih general, dan jarang terancam *loss to follow-up (drop-out).* Sedangkan kekurangan studi *Cross Sectional* adalah sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data risiko dan data efek yang dilakukan bersamaan, membutuhkan jumlah subjek yang banyak, terutama jika variabelnya banyak, studi prevalensi hanya menjaring subjek yang telah mengidap penyakit cukup lama, dan tidak menggambarkan perjalanan penyakit, *insidens* maupun *prognosis*.

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal mayoritas 40% menggunakan simple Random Sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kelebihan dari total sampling adalah mudah, praktis, murah dan tidak memerlukan waktu untuk pengumpulan data sampel. Sementara kelemahan dari total sampling adalah tidak cocok untuk populasi dengan anggotanya yang besar sehingga hanya cocok untuk kelompok populasi kecil.

Instrumen penelitian diperoleh data bahwa mayoritas 40% menggunakan instrumen penelitian kuesioner, dan 40 % lainnya menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis statistik penelitian

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

yang diperoleh pada Tabel 4.1 bahwa 100% jurnal menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dominan memakai Uji statistik Chi Square.

Chi square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi square merupakan uji non parametrik yang paling banyak digunakan.

Kelebihan dari uji Chi Square yaitu konsep uji Chi Square dalam statistik non parametrik mudah untuk dimengerti, dapat digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk hitungan maupun peringkat *(rank)*, dan perhitungan yang harus dilakukan pada umumnya sederhana dan mudah, khususnya untuk data yang kecil.

Sedangkan beberapa kekurangan uji Chi Square adalah uji ini sensitif terhadap banyaknya sampel yang digunakan. Uji ini akan menjadi kurang akurat jika terdapat nilai frekuensi harapan yang kurang dari 5 pada sel tabel kontingensi. Bahkan uji ini tidak bisa digunakan jika frekuensi harapan yang kurang dari 5 terdapat lebih dari 20 % dari total sel yang ada atau bila terdapat nilai frekuensi harapan yang kurang dari satu. Selanjutnya uji Chi-Square hanya memberikan informasi tentang ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Uji ini tidak memberikan informasi mengenai seberapa besar hubungan yang ada antara kedua variabel tersebut serta bagaimana arah hubungan yang ada. Dan yang terakhir uji Chi-Square hanya bagus digunakan untuk skala data nominal untuk kedua variabel yang diuji. Uji ini lemah digunakan jika kedua variabel tersebut berskala ordinal.

Karakteristik Pengetahuan Orang Tua.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data kriteria pengetahuan orang tua bahwa 40% orang tua berpengetahuan buruk.Pengetahuan orang tua tentang perilaku kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengawasi anak-anaknya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pengaruh diet terhadap perkembangan karies gigi, meningkatkan pemberian makanan manis pada anak-anak mereka, sehingga anak-anak lebih sering terpapar faktor risiko karies gigi.

Hasil penelitian (22) masih diperoleh data bahwa lebih dari setengah responden (52%) orang tua berpengetahuan cukup/sedang dan hasil penelitian (23) diperoleh data (65%) orang tua berpengetahuan buruk. Karena sebagian besar dari responden sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak tetapi dalam cara

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih banyak yang belum mengetahui. Maka dari itu, pentingnya memberikan pendidikan promosi kesehatan gigi untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yg baik.

Rata-Rata Karies

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data rata-rata karies (kategorial) yaitu, 10% karies dengan kategori baik, 10% karies dengan kategori sedang dan 80% karies dengan kategori buruk. Timbulnya karies gigi antara lain kurang perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anaknya serta di dorong pola konsumsi bahan makanan yang dapat memicu timbulnya karies gigi. Bila tidak segera di atasi, ini akan menurunkan kualitas perkembangan anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Ibu dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan untuk pencegahan karies gigi karena susu botol salah satunya dengan mengganti kebiasaan minum susu menggunakan gelas. Jangan biarkan anak minum susu botol sampai tertidur, merubah pola makan, membersihkan mulut sebelum tidur (berkumur) dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, meningkatkan daya tahan gigi dengan membiasakan anak sebelum tidur dengan membersihkan mulut dengan menyikat gigi yang berbulu halus, membiasakan anak memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi anak (24,25).

SIMPULAN

Berdasarkan *systematic review* dari 10 artikel yang telah ditelaah dapat disimpulkan bahwa 4 artikel (40%) menyatakan Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki pengetahuan baik, Sebanyak 2 artikel (20%) Orang tua berpengetahuan sedang, dan sebanyak 4 artikel (40%) Orang tua yang berpengetahuan buruk. Rata-rata karies gigi pada anak dengan kategori baik berjumlah 1 artikel (10%), sedangkan responden dengan kategori sedang 1 artikel (10%), dan responden dengan kategori buruk berjumlah 8 artikel (80%). 9 artikel (90%) menyatakan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah, 1 artikel (10%) menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

SARAN

Bagi orang tua diharapkan dengan adanya hasil penelitian dari *Systematic review* ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai cara meminimalisir kejadian karies gigi serta dampak dari mengkonsumsi susu menggunakan botol secara berlebihan. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian *systematic review* dengan jumlah artikel yang lebih banyak agar hasil penelitian yang diperolah lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI ; 2018.
2. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC; 2017.
3. Riskesdas. Laporan Riset Kesehatan dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan RI; 2018.
4. Hafizah H. Sistem Pakar untuk Pendiagnosaan Karies Gigi Menggunakan Teorema Bayes. Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD. 2021;4(1):103–11.
5. Fatmawati DWA. Hubungan Biofilm Streptococcus Mutans terhadap Resiko terjadinya Karies Gigi. STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi. 2015;8(3):127–30.
6. Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. e-GiGi. 2013;1(1).
7. Fatimatuzzahro N, Prasetya RC, Amilia W. Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2017;12(2).
8. A'yun Q, Hendrartini J, Supartinah A. Pengaruh Keadaan Rongga Mulut, Perilaku Ibu, dan Lingkungan terhadap Risiko Karies pada Anak. Majalah Kedokteran Gigi Indonesia. 2016;2(2):86–94.
9. Kartika LA, Hidayati S, Ulfah SF. Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya. Indonesian Journal of Health and Medical. 2021;1(1):32–40.
10. Nurwati B. Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup pada Anak Sekolah Usia 5-7 Tahun. Jurnal Skala Kesehatan. 2019;10(1):41–7.
11. Nurwati B, Setijanto D. Masalah Karies Gigi dengan Kualitas Hidup pada Anak Usia 5-7 Tahun di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2021;8(1):21–5.
12. Mentari S, Bany ZU, Novita CF. Hubungan Peran Orang Tua

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar dengan UKGS (Studi pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). Journal Caninus Dentistry. 2016;1(4):63–9.

13. Fitriani L. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. Lentera. 2015;17(1).
14. Khairunnisa F, Fidesrinur F. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI). 2021;4(1):33–42.
15. Pratama IWG, Prasetya MA, Suarjana K. Gambaran Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. Bali Dental Journal. 2019;3(1):5–8.
16. Jyoti NPCP, Giri PRK, Handoko SA, Kurniati DPY, Rahaswanti LWA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Merawat Gigi Anak terhadap Kejadian Karies Anak di TK Titi Dharma Denpasar. Bali Dental Journal. 2019;3(2):96–102.
17. Mukhbitin F. Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainnah. Jurnal Promkes. 2018;6(2):155–66.
18. Andhini D, Permatasari I. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SD Negeri 157 Palembang. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2014;1(1):39–46.
19. Fachry F, Abdullah R. Pengaruh Konsumsi Susu Formula dan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Melalui Peran Orang Tua pada Anak di Makassar. Journal of Muslim Community Health. 2020;1(2):26–36.
20. Prawoto EDY. Hubungan Antara Penggunaan Susu Botol dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Bintang Pojok Beran Kab. Ngawi. e-Journal Cakra Medika. 2018;5(1):26–30.
21. Maria L. Perilaku Ibu dalam Pemberian Susu Formula dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Toddler di Desa Garon, Kec. Balerejo, Madiun. Journal of Nursing Care and Biomoleculer. 2017;2(2):106–9.
22. Sholekhah BA, Kusumaningrum TAI, Putri SRS. Hubungan Karakteristik Responden dan Interaksi Bersama Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Terhadap Stigma Mahasiswa pada ODHA. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah …; 2021.
23. Ulfah R, Utami NK. Hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak Taman Kanak Kanak. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2020;7(2):146–50.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

24. Adinimas GE, Mahirawatie IC, Edi IS. Peran Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. 2021;2(2):254–63.
25. Santoso B, Sulistiyowati I, Mustofa Y. Hubungan Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. Jurnal Kesehatan Gigi. 2020;7(1):58–67.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Efektifitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Dan *Powerpoint* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN 11 Banda Aceh

The Effectiveness Of Counseling Using Returns And Powerpoint Media On Increasing Adolescent Knowledge About Anemia At SMAN 11 Banda Aceh

Siti Aisyah[1]*, Andriani[2]
[1]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.*
[2]*Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*

E-mail: aiesiti15@gmail.com

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
17 July 2023	*03 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjura yang ada hubungannya dengan kesehatan. Daya tarik penyuluhan sangat tergantung pada media yang digunakan, seperti power point dan lembar balik, kedua jenis media ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena dapat berisi ilustrasi-ilustrasi yang berkaitan dengan isi pesan yang akan disampaikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media lembar balik dan power point terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan desain Quasi Experimental, dilakukan secara One Pretest dan Posttest. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswi kelas XI-3 (30 orang) dan XI-4 (30 orang). Analisa data menggunakan Uji T dependen dan Uji T Independen. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai rata-rata pengetahuan tentang anemia sebelum menggunakan media lembar balik yaitu 20,2, dan nilai rata-rata pengetahuan tentang anemia sesudah menggunakan media lembar balik yaitu 24,2. Sedangkan nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sebelum menggunakan media power point yaitu 19,5 dan nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sesudah menggunakan media power point yaitu 27,3. Terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai p = 0,009. Serta terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media power point, dengan nilai p = 0,003.

Kata Kunci : Lembar Balik, Power Point, Pengetahuan, Remaja, Anemia

Abstract

Counseling is one of the health promotion activities carried out by spreading messages, so that people are not only aware, know and understand, but are also willing and able to do something related to health. Media counseling can be done using flipcharts or power point media. A flipchart is a prop that resembles a picture album. Power point is software that contains educational material in pictures and narration so that it is easier to understand. To determine the effectiveness of counseling about anemia by using flipcharts to increase the knowledge of class XI young women at SMAN 11 Banda Aceh. Quasi-experimental design using quantitative research. Conducted by pretest posttest, at SMAN 11 Banda Aceh, Blang Cut Village, Lueng Bata District, Banda Aceh City. The time for the research was conducted in May 2023. The research sample used total sampling, namely the entire population of students in class XI-3 (30 people) and XI- 4 (30 people) at SMAN 11 Banda Aceh. Data analysis used

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

statistical tests, namely the dependent T-test and the independent T-test. After statistical tests, the average knowledge about anemia before using flipchart media was 20.2 and the average knowledge about anemia after using flipchart media was 24.2.While the average knowledge about anemia before using power point media is 19.5 and the average knowledge about anemia after using power point media is 27.3. There is a difference between knowledge before and after being given counseling using flipchart media, with a value of p = 0.009. And there is a difference between knowledge before and after being given counseling using power point media, with a value of p = 0.003

Keywords : *Turnsheet Media, Power Point Media, Adolescent Knowledge about Anemia*

PENDAHULUAN

Saat ini anemia merupakan masalah gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia khususnya remaja putri, sebab anemia lebih banyak dialami dikalangan remaja putri dibandingkan laki laki . Anemia sekarang ini termasuk ke dalam salah satu masalah kesehatan yang berhubungan dengan masalah nutrisi yaitu kekurangan gizi mikronutrien. Pencegahan yang dapat dilakukan pada anemia antara lain mengkonsumsi bahan makanan sumber utama zat besi seperti daging, dan sayuran yang berwarna hijau sesuai kebutuhan, melakukan tes laboratorium untuk mengetahui kualitas sel darah merah (Hemoglobin), harus diyakinkan bahwa masukan zat gizi yang kurang dari yang dibutuhkan akan berakibat buruk bagi pertumbuhan dan kesehatan, istirahat yang teratur dan menggunakan kebiasaan hidup yang sehat.[1]

Remaja Putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemi. hal ini berkaitan dengan kondisi remaja putri itu sendiri yang mengalami haid (menstruasi). Saat remaja mulai mengalami menstruasi di masa puber. Dalam fase itu zat gizi seperti zat besi, vitamin A dan kalsium sangat diperlukan. Akibat menstruasi pada remaja putri akan mengalami kehilangan zat besi hingga dua kali jumlah yang dikeluarkan remaja putra. Karena itu kebutuhan zat besi remaja putri adalah tiga kali lebih besar dari remaja putra untuk mengembalikan kondisi tubuhnya ke keadaan semula untuk mengganti darah yang keluar pada saat menstruasi.[2]

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjura yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan juga merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat atau bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan.[2]

Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung efektifitas penyampaian pesan dan pendidikan kepada sasaran, hal ini didukung dengan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

penelitian yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang baik menjadi solusi atas permasalahan dan menjadi pesan yang dapat dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat, selanjutnya pada masyarakat dalam bidang kesehatan.[3]

Secara garis besar, menurut Notoadmotjo (2005) mengatakan bahwa ada tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu: media cetak, media electronic, dan media luar ruangan.[4] Jenis Jenis media cetak menurut Jatmika 2019, diantaranya booklet, leaflet, flyer (Lembar balik) dan poster, namun masing masing media promosi kesehatan tersebut mepunyai kelebihan dan kekurangan. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya dapat pengubah perilaku sasaran.[5]

Menurut Maulana (2009) Penggunaan lembar balik menurut pandangan peneliti sejalan dengan strategi global promosi kesehatan WHO (1984), yakni advokasi kesehatan,bina suasana, gerakan masyarakat. Pertimbangan pertimbanagn tersebut yang menjadikan lembar balik banyak dipilih oleh tenaga kesehatan sebagai media promosi kesehantan. Lembar balik banyak digunakan sebagai media promosi kesehatan dalam permasalahan kesehatan seperti permasalahan gizi (penanganan stunting, penanganan anemia pada remaja putrid serta pemberian makanan pada bayi dan anak dan edukasi ASI eksklusif.[6]

Selain media Lembar balik, menurut Istiningsih (2012), power point adalah media yang digunakan untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Media power point merupakan media yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan mudah menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya.[7]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *quasi esperimen* (eksperimen semu) dimana bentuk desain yang dipakai adalah *two group pre test* dan *post test* untuk mengetahui efektifitas penggunaan media lembar balik dan power point terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMAN 11 Banda Aceh sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 bertempat di SMAN 11 Banda Aceh Desa Blang Cut Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI-3 dan XI-4 SMAN 11 Banda Aceh yang berjumlah 60 orang. Populasi ini dianggap sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh penelitian karena memiliki waktu dan jadwal yang fleksibel pada saat penelitian ini berlangsung.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dimana

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Dari penelitian ini maka seluruh populasi siswi kelas XI-3 dan XI-4 di SMAN 11 Banda Aceh yang berjumlah 60 orang, dimana 30 orang menggunakan media lembar balik dan 30 orang menggunakan media power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023 di SMAN 11 Banda Aceh Desa Blang cut Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tentang efektifitas penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik dan powerpoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia, diantaranya:

Tabel 1. Karakteristik Respoden

Umur	Power Point		Lembar Balik	
	n	%	n	%
16 tahun	20	66,7	9	30,0
17 Tahun	10	33,3	19	63,3
18 Tahun	0	0.0	2	6,7
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (66,7%) responden yang diberikan penyuluhan dengan alat bantu power point berusia 16 tahun dam sebagian besar (63,3%) responden yang diberikan penyuluhan dengan lembar balik serusia 17 tahun.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan menggunakan media Power Point dan Lembar Balik

Variabel Penelitian	n	Nilai		Mean	Sdt
		Min	Max		
Media Power Point :					
Sebelum penyuluhan	30	16	22	19.5	1.179
Sesudah penyuluhan	30	24	30	27.3	1.647
Media Lembar Balik :					
Sebelum penyuluhan	30	17	23	20.2	1.627
Sesudah penyuluhan	30	21	27	24.2	1.654

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sebelum menggunakan media power point yaitu 19.5 dengan deviasi sebesar 1.179 dan nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sesudah menggunakan media power point yaitu 27.3 dengan deviasi sebesar 1.647. Sedangkan nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sebelum menggunakan media lembar balik yaitu 20.2 dengan deviasi sebesar 1.627 dan nilai rata – rata pengetahuan tentang anemia sesudah menggunakan media lembar balik yaitu 24.2 dengan deviasi sebesar 1.654.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah hasil uji normalitas dengan Sharpiro – Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan tentang Anemia Sebelum dan Sesudah

Varibel	Mean	SD	Rerata ± SD	CI 95%	Nilai p
Media Power Point Sebelum penyuluhan	19.500	1.791	7.833 ± 0,647	8.075 – 7.591	0,003 *
Sesudah penyuluhan	27.333	1.64			
Media Lembar Balik Sebelum penyuluhan	20.200	1.627	4.03 ± 0,182	4.102 – 3.965	0,009 *
Sesudah penyuluhan	24.233	1.654			

Tabel 4. Perbandingan penyuluhan menggunakan media power point dan lembar balik terhadap pengetahuan tentang anemia

Variabel penelitian	t	Nilai p
Pengetahuan (sebelum)	0.962	0,059
Pengetahuan (sesudah)	0,969	0,136

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media power point rata – rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 27.333 dengan standar deviasi 1,64. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (p-value <0,05) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media power point, dengan nilai p = 0,003.

Sedangkan penyuluhan menggunakan media lembar balik rata – rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 24.2333 dengan standar deviasi 1,65. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (p-value <0,05) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai p = 0,009.

2. Pembahasan

Perbandingan peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Menggunakan Media Power Point

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media power point, dengan nilai p = 0,003 (p-value <0,05). Penyuluhan menggunakan media power point rata-rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 27.333 dengan standar deviasi 1,64.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmawati (2021) tentang efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Pendidikan dimana penggunaan media power point sangat efektif, karena siswa aktif dalam kelas seperti memberikan umpan balik dengan materi yang kurang dipahami dan siswa sangat memperhatikan karena kebanyakan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

siswa menyukai penampilan layar dari power point, dibandingkan dengan menggunakan media lainnya.[8]

Media Power Poin ini memiliki kelebihan sebagai berikut: Penyajian menarik karena adanya permainan warna,huruf,dan animasi,baik animasi gambar dan foto. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. Narasumber tidak perlu banyak menerangkan bahan yang disajikan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan,dan dapat dipakai berulang-ulang dapat disimpan dalam bentuk optik atau magnetik (CD, Disket, Flasdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.[9]

Dengan menggunakan media powerpoint, siswa sangat aktif dalam kelas seperti memberikan umpan balik dengan materi yang kurang dipahami atau dimengerti dan siswa sangat memperhatikan, karena kebanyakan siswa menyukai praktek daripada teori. Maka dari itu siswa sangat memperhatikan materi pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint. Dengan kenyataan yang ada bahwa siswa lebih menyukai bila menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Bila dilihat dari proses belajar mengajar sebelum menggunakan media, hasil belajar siswa

Media Power Point ini memiliki kelebihan sebagai berikut: Penyajian menarik karena adanya permainan warna,huruf,dan animasi,baik animasi gambar dan foto. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. Narasumber tidak perlu banyak menerangkan bahan yang disajikan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan,dan dapat dipakai berulang-ulang dapat disimpan dalam bentuk optik atau magnetik (CD, Disket, Flasdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.[9]

Penyuluhan menggunakan media Lembar Balik

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai p = 0,009 (p-value <0,05). Penyuluhan menggunakan media lembar balik rata – rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 24.2333 dengan standar deviasi 1,65. Secara statistik terbukti bahwa.

Lembar balik memiliki kemampuan untuk mengubah dan melakukan berbagai fungsi antara lain sebagai pamplet, lembar balik adalah alat pendidikan yang baik karena mudah dibagikan, di sesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu, juga memungkinkan disimpan dibaca berulang kali dan dibagikan kepada orang lain. Dalam membuat lembar balik menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan, yaitu : konsistensi, format, organsasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Lembar balik

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak berkaitan dengan terbitan lain, dan selesi dalam sekali terbit.[10]

Asumsi peneliti dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point lebih efektif dibandingkan lembar balik untuk jumlah peserta kelas besar, hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Novia (2019) tentang. Efektifitas pendidikan kesehatan dengan media power point terhadap pengetahuan remaja putri tentang 1000 hari pertama kehidupan dimana diperoleh nila (p 0,00 < 0,05).

KESIMPULAN

1. Penyuluhan menggunakan media lembar balik rata – rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 20.200 dengan standar deviasi 1,63. Penyuluhan menggunakan media lembar balik rata – rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 24.2333 dengan standar deviasi 1,65. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (p-value <0,05) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai p = 0,009.
2. Penyuluhan menggunakan media power point rata – rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 19.50. Penyuluhan menggunakan media power point rata – rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 27.333 dengan standar deviasi 1,64. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (p- value <0,05) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media power point, dengan nilai p = 0,003
3. Penggunaan media power point lebih efektif dengan nilai rata-rata (27.333) lebih tinggi dibandingkan media lembar balik dengan nilai rata-rata (24.233).

SARAN

Diharapkan sebagai media informasi promosi kesehatan untuk anak sekolah menengah pertama dengan menggunakan media booklet dan lembar balik sebagai media pembelajaran tentang anemia serta setelah melakukan penjelasan ulang materi menggunakan zoom meeting. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang jangka waktu intervensi pada kegiatan penelitian sehingga dapat memperoleh hasil perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga dapat memberi manfaat.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

DAFTAR PUSTAKA

1. Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). Anemia Dalam Kehamilan. Jember: Pustaka Abadi.
2. Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Penerbit Wineka Media.
3. Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal), 1-11.
4. Notoatmodjo, 2011 . Promosi kesehatan teori dan aplikasi Jakarta, Rineka cipta
5. Jatmika, S. E. D., dkk. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogayakarta: Penerbit K-Media.
6. Maulana, Heri D.J. (2009). Promosi Kesehatan.Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
7. Istiningsih. (2012). Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
8. Firmawati. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint Dalam pembelajaran Pendidikan Agamaislam Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rahayu T. (2014). Tingkat Pengetahuan siswa XI tentang konsumsi FE saat Menstruasi di MA Neg 1 Sragen Program Studi D III, Kebidanan sekolah tinggi Kesehatan Kusum Husada Surakarta, Karya Tulis.
10. Sutrisni dkk, (2022). Efektifitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan .2022 .Jurnal kesehatan terpaduhttps://www.jurnalpoltekkes maluku. com/index.php/JKT

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 110-114

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) Di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women In Facing The Outbreak Of Covid-19 (Corona Virus Disease-19) In Karang Anyar Village, Langsa Baro District Langsa City

Dewita[1]*, Emilda AS[2] dan Alchalidi[3]
[1]*Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*
[2,3]*Dosen Prodi Kebidanan Langsa, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*
Paya Bujok. Beuramoe, Langsa Barat, Kota Langsa

**Email: witadewita1980@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
17 July 2023	*03 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Dengan status immune compromised dan perubahan adaptif fisiologis selama kehamilan, wanita hamil bisa lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 daripada populasi umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menghadapi wabah Covid-19 di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Jumlah sampel penelitian 34 orang ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner, dimana ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pre test dan posttes untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19. Analisa data yaitu univariate. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan 34 responden ibu yang pengetahuan baik terhadap covid-19 sebanyak 12 orang (35,3%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (38,2%) dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (26,5%). Sedangkan sikap pencegahan penularan Covid-19 adalah dari 34 responden sikap positif ibu terhadap covid-19 sebanyak 17 orang (50,0%) dan sikap negatif sebanyak 17 orang (50,0%). Hal ini sesuai dengan penelitian Luo & Yin, menyebutkan dalam pelaksanaan manejemen kesehatan terutama pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, hampir keseluruhan responden telah melaksanakan manajemen kesehatan dengan baik. Setelah dilakukan penelitian terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibul hamil dalam menghadapi Covid-19 di Desa Karang Anyer Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Ibu hamil; Covid-19

Abstract

During pregnancy, there is a partial decrease in immunity, making pregnant women more susceptible to viral infections. With their immunocompromised status and adaptive physiological changes during pregnancy, pregnant women may be more susceptible to COVID-19 infection than the general population. This is because COVID-19 spreads rapidly, maternal management and fetal safety are major concerns, but information on the assessment and management of pregnant women infected with COVID-19 is scarce, and the potential risk of vertical transmission is unclear. The number of samples of this study was 34 pregnant women with total sampling technique. The research instrument used was a questionnaire, where before the counseling was carried out, pre-test and post-test were conducted to measure the knowledge and attitudes of pregnant women about preventing the transmission of Covid-19. Data analysis is univariate. The results showed that the level of knowledge of 34 respondents who had good knowledge of COVID-19 was 12 people (35.3%), mothers with sufficient knowledge were 13

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 110-114

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

people (38.2%) and mothers with less knowledge were 9 people (26.5 %). Meanwhile, the attitude of preventing the transmission of Covid-19 was from 34 respondents who had positive attitudes towards COVID-19 as many as 17 people (50.0%) and 17 people negative attitudes (50.0%). This is in accordance with Luo & Yin's research, which states that in the implementation of health management, especially the prevention of COVID-19 in pregnant women, almost all of the respondents have carried out health management well. After the research, there was an increase in knowledge and attitudes of pregnant women in dealing with Covid-19 in Karang Anyer Village, Langsa Baro District, Langsa City.

***Keywords**: Knowledge; Attitude; Pregnant women; Covid-19)*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dan dunia dihebohkan dengan wabah virus korona jenis baru (*Novel Corona Virus/nCoV*) yang secara resmi saat ini disebut sebagai COVID-19 (*coronavirus disease that was discovered in 2019*). Virus ini termasuk dalam keluarga besar *Corona Virus* (CoV) [1]. Menurut WHO, *Coronavirus disease* (Covid-19) yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan sebutan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Di Indonesia angka morbiditas dan mortalitas terus terjadi. Hingga bulan April tahun 2020 angka kematian dikarenakan Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah 784 orang dinyatakan meninggal dan 9.771 orang terkonfirmasi positif, dan 1.391 orang dinyatakan sembuh [2].

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya sedang didalami oleh ilmuwan Dunia. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan deteksi dini, isolasi dan melakukan proteksi dasar [2]. Hingga saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum terdapat rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus Covid-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Dengan status immunocompromised dan perubahan adaptif fisiologis selama kehamilan, wanita hamil bisa lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 daripada populasi umum. Hal ini dikarena COVID-19 menyebar dengan cepat, penatalaksanaan ibu dan keselamatan janin menjadi perhatian utama, tetapi informasi penilaian dan penatalaksanaan wanita hamil yang terinfeksi COVID-19 masih langka, dan potensi risiko penularan vertikal tidak jelas [3].

Perilaku pencegahan pada ibu hamil dapat dipengaruhi dari keluarga, masyarakat serta media informasi yang menyampaikan terkait COVID-19. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu yang meliputi

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . X
No. X
Bulan Tahun

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN
Publication of
Poltekkes Kemenkes
Aceh

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Seharusnya ibu hamil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara menjaga diri agar terhindar dari Covid-19. Melalui pengetahaun yang adekuat harapannya ibu juga dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19.

Survei awal yang dilakukan dengan wawancara singkat kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Polindes Desa Karang Anyar sebanyak 10 orang ibu hamil. Dari 10 orang ibu hamil hanya 4 orang yang pengetahuannya baik mengenai pencegahan wabah Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menghadapi wabah Covid-19 di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan pendekatan *pretest posttest nonequivalent control group*, untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan wabah Covid-19 di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Penelitian dilakukan pada 15 September s/d 15 Oktober 2020, bertempat di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Karang Anyar berjumlah 34 orang.

HASIL PENELITIAN

a. Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Covid-19

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap pencegahan Covid-19

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	35,3
2	Cukup	13	38,2
3	Kurang	9	26,5
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 34 responden ibu yang pengetahuan baik terhadap covid-19 sebanyak 12 orang (35,3%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (38,2%) dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (26,5%).

b. Sikap Ibu Hamil terhadap Covid-19

Tabel 2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Covid-19

No	Sikap	F	%
1	Positif	17	50,0
2	Negatif	17	50,0
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 34 responden sikap positif ibu terhadap

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . X
No. X
Bulan Tahun

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN
Publication of
Poltekkes Kemenkes
Aceh

covid-19 sebanyak 17 orang (50,0%) dan sikap negatif sebanyak 17 orang (50,0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pencegahan Covid-19

Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan terhadap pencegahan covid-19 dalam kategori cukup sebagaimana pada tabel, hal ini bisa saja disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan covid-19 dan pencegahannya.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung untuk bertindak lebih baik dalam memelihara kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan ibu hamil trimester III dalam pencegahan covid-19 [4].

Ibu hamil harus menghindari covid-19 dengan mengetahui dan mepraktikkan tindakan pencegahan covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker saat keluar rumah, menghindari kerumunan manusia, menutup mulut dan hidung menggunakan siku saat batuk/bersin, dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan handsanitazier yang mengandung alkohol, hindari bersalaman serta mengonsumsi gizi yang cukup [5].

Sikap Ibu Hamil terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan ada keseimbangan ibu hamil trimester memiliki sikap yang positif dan negatif terhadap pencegahan covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi dkk [6]: menunjukkan lebih dari separuh ibu hamil trimester III memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Luo & Yin menyebutkan [2]: dalam pelaksanaan manejemen kesehatan terutama pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, hamper keseluruhan responden telah melaksanakan manajemen kesehatan dengan baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial [7].

KESIMPULAN

Setelah di berikan penyuluhan terjadi peninkatan pengetahuan dan sikap pada ibul hamil dalam menghadapi Covid-19 di Desa Karang Anyer Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah
Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN
Publication of
Poltekkes Kemenkes
Aceh

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini petugas kesehatan dapat memberikan edukasi secara kontinu mengenai wabah COVID-19 kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sheng, W. H. Coronavirus disease 2019 (covid-19). *Journal of Internal Medicin of Taiwan*. https://doi.org/10.6314/JIMT.202004_31(2).01. 2020.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). In *Direkorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. 2020.
3. Luo, Y., & Yin, K. Management of pregnant women infected with COVID-19. *The Lancet Infectious Diseases*, *20*(5), 513–514. https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30191-2. 2020.
4. Rogers, E. M. Diffusion of preventive innovations. *Addictive Behaviors*, *27*(6), 989–993. 2002.
5. BNPB. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia. *23 Maret*, 1–38. http://www.covid19.go.id. 2020.
6. Dewi., R., Widodadi., R., & Indrayani., T. Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan Covid-19. *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian*, 12(2). 2020.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.

.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 115-125

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pengaruh Pemberian Juice Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli

The Effect Of Giving Red Guava Juice On Blood Uric Acid Levels In Patients Hyperuricemia In Work Area Sigli City Health Center

Rona Nur Aulia[1]*, Silvia Wagustina[2]
[1]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Aceh.*
[2]*Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Aceh.*

**E-mail: ronaanr0910@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
20 July 2023	*16 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Hiperurisemia adalah kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal. Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi untuk memelihara kelangsungan hidup. Jambu biji merah mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan penghambat enzim xanthine oksidase untuk mensintesis hipoxantine ke xhantine dan xanthine menjadi asam urat. Tujuan Penelitian ini ntuk mengetahui pengaruh pemberian juice jambu biji merah terhadap kadar asam urat darah pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Penelitian kuantitatif menggunakan desain Quasi Experimental yang dilakukan secara Pretest Posttest pada 32 orang subjek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli dilakukan pada Desember 2022. Kadar asam urat diukur dengan menggunakan GCU Easy touch. Selanjutnya data yang didapat akan di analisis menggunakan statistik-test berupa dependent T-Test dan Indepedent. Rerata dari kadar asam urat menurun sebanyak 1,55 mg/dl setelah pemberian rebusan. Pada kelompok tanpa pemberian rebusan rerata dari kadar asam urat menurun sebanyak 0,03 mg/dl. Ada pengaruh yang signifikan dalam perubahan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli setelah 7 hari pemberian jus jambu biji merah dengan nilai rata-rata penurunan sebanyak 1,24 mg/dl.
Kata Kunci : Juice Jambu Biji Merah, Hiperurisemia, Kadar Asam Urat

Abstract

Hyperuricemia is uric acid levels in the blood that exceed normal limits. Uric acid is produced by every living thing as a result of cell metabolic processes that function to maintain survival. Red guava contains flavonoids which function as antioxidants inhibiting the enzyme xanthine oxidase to synthesize hypoxanthine to xhantine and xanthine to uric acid. The purpose of this study was to determine the effect of giving red guava juice on blood uric acid levels in hyperuricemia sufferers in the working area of the Sigli City Health Center. The quantitative research used a Quasi-Experimental design which was carried out by Pretest Posttest in the working area of the Sigli City Health Center in December 2022. Urid acid levels were measured using the GCU Easy Touch. Furthermore, the data obtained will be analyzed using statistical tests in the form of dependent T-Test and Independent. After statistical tests were carried out, it was shown that in the treatment group the average blood uric acid level before administration of red guava juice was 7.32 mg/dl. Conclusion: The average uric acid level decreased by 1.55 mg/dl after administration of the decoction. In the non-boiled group, the average uric acid level decreased by 0.03 mg/dl. It is hoped that patients can use red guava juice as an alternative or non-pharmacological treatment to reduce blood uric acid levels in hyperuricemia sufferers so that the risks that will be given to patients from these drugs can be minimized.

Keywords: *Hyperuricemia, Red Guava Juice, Uric Acid Levels, Hyperuricemia*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh/faktor endogen(genetik) dan berasal dari luar tubuh/ faktor eksogen(sumber makanan). Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi untuk memelihara kelangsungan hidup. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat. Sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin, tubuh menyediakan 85 persen senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari. Ini berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15 persen.[1]

Hiperurisemia adalah kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal. Nilai normal asam urat dalam 95% populasi adalah 0,18–0,42 mmol/L (3,0–7,0 mg/dL) untuk laki-laki dan 0,13–0,34 mmol/L (2,2–5,7 mg/ dL) untuk wanita. Kondisi hiperurisemia dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu tingginya produksi kadar asam urat dalam tubuh akibat sintesis asam urat yang berlebihan dan penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus distal ginjal. Kadar asam urat yang tinggi di dalam tubuh dapat disebabkan oleh konsumsi makanan mengandung purin secara berlebihan seperti daging, jerohan, kepiting, kerang, polong-polongan, dan keju.[2]

Prevalensi hiperurisemia berbeda-beda pada setiap golongan usia dan meningkat pada usia 30 tahun pada pria dan usia 50 tahun pada Wanita (Liu B, 2011).[3] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mc Adam - De Maro et al (2013) dalam (Artini & Yanti, 2017), dari 8.342 orang yang diteliti selama 9 tahun, insidensi kumulatifnya adalah 4%, yakni 5% pada pria dan 3% pada pada wanita. Pada studi hiperurisemia di rumah sakit akan ditemukan angka prevalensi yang lebih tinggi antara 17-28% karena pengaruh penyakit dan obat-obatan yang diminum penderita.[3]

Prevalensi hiperurisemia pada penduduk di Jawa Tengah adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan. Prevalensi hiperurisemia berdasar diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%.[4]

Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%) (Artini & Yanti, 2017). Berdasarkan data kunjungan pasien penyakit hiperurisemia yang diperoleh dari Puskesmas kota Sigli tahun 2022 pada tiga bulan terakhir terhitung rata-rata dari Mei hingga Juli berjumlah 48 orang pasien (Data Rekam Medik Puskesmas Kota Sigli, 2022).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal.[5]

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Peningkatan kadar asam urat dalam darah, selain menyebabkan gout, menurut suatu penelitian merupakan salah satu prediktor kuat terhadap kematian karena kerusakan kardiovaskuler. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.[6]

Dari berbagai dampak yang ditimbulkan, penyakit hiperurisemia perlu penanganan yang tepat dan aman. Penanganan dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan juga non farmakologis. Penanganan secara farmakologis biasanya dilakukan dengan menggunakan obat-obatan sintetis yang mana efek sampingnya tidak sedikit bagi tubuh serta memiliki bahaya yang tinggi hingga menyebabkan ketergantungan.[8]

Obat-obatan yang biasa digunakan dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah adalah obat golongan xanthin oxidase inhibitor seperti allopurinol atau febuxostat. Dari keduanya, allopurinol merupakan obat yang lebih efektif dalam menurunkan kadar asam urat didalam darah namun mempunyai beberapa kekurangan yaitu harus diminum dalam waktu jangka lama serta memiliki harga yang cukup mahal dan memiliki banyak efek samping seperti gangguan limfadenopati, hipersensitivitas, arthralgia, eosinophilia, serta urtikaria.[8]

Pada penanganan non farmakologis, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah yaitu dengan melakukan terapi komplementer-alternatif yang mana lebih sesuai untuk penyakit metabolik dan degeneratif meskipun penggunaanya memakan waktu yang tidak cepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun begitu, efek samping yang diberikan relatif lebih kecil dibandingkan penanganan dengan obat-obatan jika digunakan secara tepat. Terapi alternatif ini biasanya dilakukan dengan menggunakan tanaman yang mudah didapatkan serta bermanfaat dan dapat digunakan sebagai obat herbal penurun kadar asam urat dalam darah. Tanaman yang dapat dipilih dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah adalah jambu biji merah.

Senyawa aktif dalam jambu biji yang berperan dalam menurunkan kadar asam urat adalah vitamin C. Vitamin C memiliki efek urikosurik yang mekanisme utama dalam mengurangi kadar asam urat. Peningkatan konsentrasi vitamin C dapat menghambat reabsorpsi asam urat. Vitamin C memodulasi konsentrasi serum asam urat melalui efek urikosuriknya. Vitamin C dapat mengurangi stres oksidatif dan peradangan karena itu menurunkan sintesis asam urat. Vitamin C juga meningkatkan laju filtrasi glomerulus dalam proses reabsorbsi dan

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

diekskresikan melalui urin. Selain itu, pada buah jambu biji terdapat komposisi antioksidan alami dari flavonoid kuersetin dan polifenol dapat menurunkan kadar asam urat karena berfungsi sebagai antioksidan dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh.[9]

Jambu biji merah mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan penghambat enzim xanthine oksidase untuk mensintesis hipoxantine ke xhantine dan xanthine menjadi asam urat. Dalam metabolisme purin terdapat enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGPRT). Enzim ini berperan mengubah purin menjadi nukleotida purin agar dapat kembali sebagai penyusun DNA, jika enzim tersebut mengalami defisiensi, akibatnya purin yang tidak dimetabolisme oleh enzim HGPRT akan dimetabolisme enzim xanthine oxidase menjadi asam urat. Enzim xanthine oxidase ini berfungsi untuk membuang kelebihan purin menjadi asam urat. Jika asupan purin berlebih maka oleh *enzim xanthine oxidase* purin yang berlebih tersebut akan diubah menjadi asam urat.[9]

Kadar asam urat dapat pula dipengaruhi oleh asupan Vitamin C. Asupan Vitamin C jika dikonsumsi sesuai kebutuhan dapat menurunkan kadar asam urat karena terdapat efekurikosurik yang dapat menghambat reabsorbsi asam urat di tubulus ginjal dan mempercepat ekskresi asam urat lewat urin yang dikeluarkan, sehingga dapat terjadi penurunan kadar asam urat.[9] Menurut (Pusriningsih, 2015) Asupan Vitamin C berhubungan bermakna terhadap kadar asam urat pada remaja laki-laki. Asupan vitamin C yang cukup berdasarkan AKG 2013 yaitu pada laki-laki ≥ 90 mg/hari dan pada perempuan ≥ 75 mg/hari.[10]

Pemilihan buah jambu biji sebagai intervensi karena jambu biji merupakan salah satu jenis buah yang banyak mengandung vitamin C. Kandungan nutrisi dalam 100 gram buah jambu biji merah terdapat energi 51 kkal; karbohidrat 11,88 g; protein 0,82 g; lemak 0,6 g, dan vitamin C 183,5 mg dan bagian yang dapat dimakan sebanyak 82%. Sebagian besar vitamin C jambu biji terkonsentrasi pada kulit serta daging bagian luarnya yang lunak dan tebal, serta kandungan vitamin C jambu biji mencapai puncaknya menjelang matang.[11] Buah Jambu biji mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan harga yang cukup terjangkau dan dengan cara pembuatan jus yang mudah.[12]

Berdasarkan hasil penelitian (Diana et al., 2019) menunjukkan bahwa adanya penurunan kadar asam urat sebelum dan setelah intervensi pemberian juice jambu biji merah sebanyak 200 gram selama 7 hari. Rata - rata penurunan kadar asam urat sebesar 3,1 mg/dl.[9]

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pemberian juice Jambu Biji Merah terhadap kadar asam urat darah pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli".

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain Quasy experiment yang menggunakan pretest sebelum pemberian dan posttest sesudah pemberian pada kelompok perlakuan dan tanpa perlakuan untuk melihat pengaruh pemberian juice jambu biji merah (Psidium guajava L.) terhadap kadar asam urat pada penderita Hiperurisemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli.Penelitian ini dilakukan dengan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan akan diberikan juice jambu biji merah (Psidium guajava L.), sedangkan sampel dari kelompok tanpa perlakuan diberikan sirup jambu biji merah.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Adapun waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Januari 2023.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang dari seluruh populasi dimana 16 orang sebagai yang diberikan juice jambu biji merah, 16 orang lainnya sebagai kontrol yang mana diberikan sirup jambu biji merah.

HASIL

Karakteristik Penderita

Tabel 1. Karakteristik Penderita Hiperurisemia

Karakteristik Penderita	kelompok Perlakuan		Kelompok Tanpa Perlakuan	
	n	%	n	%
Usia				
Dewasa Setengah Tua	3	18.8	5	31.3
Dewasa Tua	9	56.3	8	53.1
Lansia	4	25.0	3	21.9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5	31.3	4	25.0
Perempuan	11	68.8	12	75.0
Pendidikan				
Pendidikan Dasar	4	25.0	4	25.0
Pendidikan Menengah	8	50.0	8	50.0
Pendidikan Tinggi	4	25.0	4	25.0
Pekerjaan				
IRT	5	31.3	5	31.3
PNS	4	25.0	4	25.0
Wiraswasta	4	25.0	2	12.5
Pedagang	3	18.8	5	31.3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik dari penderita hiperurisemia pada kelompok perlakuan sebagian besar berasal dari usia lansia awal yaitu sebanyak 9 orang (56.3%) dan juga pada kelompok tanpa perlakuan berasal dari usia lansia awal yaitu sebanyak 8 orang (53.1%). Berdasarkan karakteristik dari penderita hiperurisemia pada kelompok perlakuan Sebagian besar bersal dari jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang (68.8%) dan pada kelompok tanpa perlakuan juga berasal dari jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (75%).

Berdasarkan karakteristik dari penderita hiperurisemia pada kelompok perlakuan dengan kategori Pendidikan Sebagian besar penderita berpendidikan menengah yaitu sebanyak 8 orang (50%) dan pada kelompok tanpa perlakuan dengan kategori Pendidikan Sebagian besar juga berpendidikan menengah yaitu sebanyak 8 orang (50%).

Berdasarkan karakteristik penderita dari hiperurisemia pada kelompok perlakuan mayoritas penderita sehari-harinya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 5 orang (31.3%) dan pada kelompok tanpa perlakuan mayoritas juga bekerja

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 5 orang (31.3%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah

Kadar Asam Urat	kelompok perlakuan			Kelompok Tanpa Perlakuan		
	Rerata	Min	Max	Rerata	Min	Max
Sebelum	7.32	6.4	8.2	7.04	6.3	7.8
Sesudah	5.76	4.1	7.4	7.01	5.8	8.5

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan rata-rata dari kadar asam urat darah sebelum pemberian jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia yaitu 7.32 mg/dl, sedangkan rata-rata dari kadar asam urat darah sesudah pemberian jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia yaitu 5.76 mg/dl. Pada kelompok tanpa perlakuan rata-rata sebelum pemberian jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia yaitu 7.04 mg/dl, sedangkan rata-rata dari kadar asam urat darah sesudah pemberian jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia yaitu 8.5 mg/dl.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap perubahan kadar asam urat

Kadar Asam Urat	Kelompok Perlakuan					Kelompok Tanpa Perlakuan				
	n	Mean	SD	T	p	n	Mean	SD	t	P
Sebelum Sesudah	16	1.55	0.78	7.96	0.009	16	0.03	0.47	0.26	0.795

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan rata-rata penurunan kadar asam urat darah terhadap pemberian jus jambu biji merah yang diberikan selama 7 hari pada penderita hiperurisemia adalah 1.55 mg/dl. Pada kelompok tanpa perlakuan rata-rata penurunan kadar asam urat darah yang tidak diberikan jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia lebih rendah dari pada kelompok perlakuan yaitu sebesar 0.03 mg/dl.

Dari hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji dependen sample t-test terhadap pemberian jus jambu biji merah pada kelompok perlakuan terhadap kadar asam urat didapatkan nilai (p = 0.009) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di Wilayah Puskesmas Kota Sigli.

Sedangkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji dependen sample t-test pada kelompok tanpa perlakuan terhadap kadar asam urat didapatkan nilai (p = 0.795) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat darah pada penderita hiperurisemia di Wilayah Puskesmas Kota Sigli.

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Tabel 4. Perbedaan pemberian jus jambu biji merah terhadap perubahan kadar asam urat

Kadar Asam Urat	Kelompok Perlakuan Kelompok Tanpa Perlakuan				
	N	Rerata	SD	T	p
Asam Urat	16	1.24	0.26	4.73	0.004

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan dan tanpa perlakuan rata-rata penurunan dari kadar asam urat darah terhadap pemberian jus jambu biji merah pada penderita hiperurisemia yaitu 1.24 mg/dl.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji independent sample t-test pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat pada kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan didapatkan nilai didapatkan nilai (p = 0.004) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan pada pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat darah penderita hiperurisemia di Wilayah Puskesmas Kota Sigli.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diana et al., 2019) dikatakan bahwa dalam jambu biji merah terdapat kandungan Senyawa aktif dalam jambu biji yang berperan dalam menurunkan kadar asam urat adalah vitamin C. Vitamin C memiliki efek urikosurik yang mekanisme utama dalam mengurangi kadar asam urat. Peningkatan konsentrasi vitamin C dapat menghambat reabsorpsi asam urat. Vitamin C memodulasi konsentrasi serum asam urat melalui efek urikosuriknya. Vitamin C dapat mengurangi stres oksidatif dan peradangan karena itu menurunkan sintesis asam urat. Vitamin C juga meningkatkan laju filtrasi glomerulus dalam proses reabsorbsi dan diekskresikan melalui urin. Selain itu, pada buah jambu biji terdapat komposisi antioksidan alami dari flavonoid kuersetin dan polifenol dapat menurunkan kadar asam urat karena berfungsi sebagai antioksidan dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh.[9]

Senyawa aktif dalam jambu biji yang berperan dalam menurunkan kadar asam urat adalah vitamin C. Vitamin C memiliki efek urikosurik yang mekanisme utama dalam mengurangi kadar asam urat. Peningkatan konsentrasi vitamin C dapat menghambat reabsorpsi asam urat. Vitamin C memodulasi konsentrasi serum asam urat melalui efek urikosuriknya. Vitamin C dapat mengurangi stres oksidatif dan peradangan karena itu menurunkan sintesis asam urat. Vitamin C juga meningkatkan laju filtrasi glomerulus dalam proses reabsorbsi dan diekskresikan melalui urin. Selain itu, pada buah jambu biji terdapat komposisi

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

antioksidan alami dari flavonoid kuersetin dan polifenol dapat menurunkan kadar asam urat karena berfungsi sebagai antioksidan dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh

Jambu biji merah mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan penghambat enzim xanthine oksidase untuk mensintesis hipoxantine ke xhantine dan xanthine menjadi asam urat. Dalam metabolisme purin terdapat enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGPRT). Enzim ini berperan mengubah purin menjadi nukleotida purin agar dapat kembali sebagai penyusun DNA, jika enzim tersebut mengalami defisiensi, akibatnya purin yang tidak dimetabolisme oleh enzim HGPRT akan dimetabolisme enzim xanthine oxidase menjadi asam urat. Enzim xanthine oxidase ini berfungsi untuk membuang kelebihan purin menjadi asam urat. Jika asupan purin berlebih maka oleh enzim xanthine oxidase purin yang berlebih tersebut akan diubah menjadi asam urat.[9]

Perbedaan Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2019) dengan judul "Peranan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia" yang mana menyatakan bahwa setelah dilakukannya pemberian jus jambu biji merah selama 7 hari didapatkan perbedaan yang signifikan dari kadar asam urat sebelum dan kadar asam urat sesudah dengan nilai (p=0,021) dan rata-rata penurunan sebesar 0,31 mg/dl.[9]

Senyawa yang terkandung dalam buah jambu biji adalah saponin, minyak atsiri, flavonoid, dan senyawa polifenol (quercetin, avikularin, guaijevarin, leukosianidin, asam psidiolat, amritosid, zat samak, pirogalol). Dari beberapa kandungan kimia tersebut, flavonoid adalah zat yang bertugas menghambat pembentukan asam urat didalam darah.[14]

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan dalam perubahan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli setelah 7 hari pemberian jus jambu biji merah dengan nilai rata-rata penurunan sebanyak 1,24 mg/dl.

SARAN

Pemberian jus jambu biji merah pada mencit dosis 5 ml/Kg BB/hari, 10 ml/Kg BB/hari dan 20 ml/Kg BB/hari sangat bermakna dalam menurunkan kadar asam urat dan kadar kreatinin darah mencit putih (mus musculus) model hiperurisemia. Dosis paling efektif dalam menurunkan kadar asam urat dan kreatinin darah mencit putih (Mus musculus) adalah dosis 20 ml/Kg BB mencit/hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Kota

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Sigli, yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mirwana, A., Andi, N., & Henni Kumaladewi, H. (2019). Pola konsumsi sebagai faktor risiko kejadian penyakit asam urat pada masyarakat pesisir teluk parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 1(1).
2. Yunita, E. P., Fitriana, D. I., & Gunawan, A. (2018). Hubungan antara Obesitas , Konsumsi Tinggi Purin , dan Pengobatan terhadap Kadar Asam Urat dengan Penggunaan Allopurinol pada Pasien Hiperurisemia. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 7(1).
3. Liu B, et al. (2011). The Prevalence of Hyperuricemia in China: a MetaAnalysis. BMC Public Health. 11: 832.
4. Artini, I., & Yanti, D. E. (2017). Faktor risiko hiperurisemia di puskesmas sukaraja kota bandar lampung. Jurnal Dunia Kesmas Volume 8. Nomor 3. Juli 2019, 8, 107–117.
5. Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), 6(1), 24–31. https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719
6. Jaliana, Suhadi, & La Ode, M. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Clinical Microbiology and Infection, 27(3), 472.e7-472.e10.
7. Febriyanti, & Andika, M. (2018). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (syzygium polyanthum) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia. Jurnal Menara Ilmu. 12(4) : 40-46.
8. Wijaya, B., Anita, I., & Santun, B. (2015). Efek Pemberian Infusa Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Mencit Model Hiperurisemia. Jurnal Prosiding Pendidikan Dokter. Gelombang 2. 908-913.
9. Diana, Y., Mulyo, G. P. E., Syarief, O., Mutiyani, M., & Sukmawati, S. (2019). Peranan sari jambu biji merah terhadap kadar asamurat pada penderita hiperurisemia. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 11(2), 33–44. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i2.669
10. Pusriningsih, S. (2015). Hubungan asupan purin, vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kadar asam urat pada remaja laki-laki. In (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
11. Rachmaniar, R., & Haruman Kartamihardja, M. (2016).

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 102-109

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pemanfaatan sari buah jambu biji merah (psidium guajava linn.) Sebagai antioksidan dalam bentuk granul effervescent. Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology, 5(1).

12. Setyarini, D. I. (2017). Konsumsi Jus Jambu Biji Merah dan Penyembuhan Luka Perineum. Ournal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan), 3(1), 7-12.
13. Hafmi, A. N. (2018). Penurunan Kadar Lemak Pada Babat Sapi Menggunakan Ekstrak Buah Jambu Biji (Psidium Guajava) Dengan Variasi Konsentrasi Etanol Dan Waktu Perendaman. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang.
14. Hafmi, A. N. (2018). Penurunan Kadar Lemak Pada Babat Sapi Menggunakan Ekstrak Buah Jambu Biji (Psidium Guajava) Dengan Variasi Konsentrasi Etanol Dan Waktu Perendaman. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Copyright © 2023 Author

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pengembangan Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Santriwati di Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Development of a Media Booklet As A Nutrition Educational Media For Anemia Knowledge In Students At Modern Babun Najah Ulee Kareng Islamic Boarding School Banda Aceh City

Rabiatul 'Adenin[1*] dan Aripin Ahmad[2]
[1]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Aceh.*
[2] *Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Aceh.*

**E-mail: Rabiatuladenin8@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
20 July 2023	*16 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami mensturasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi. Tujuan mengembangkan media booklet sebagai media edukasi gizi terhadap pengetahuan anemia. Penelitian ini menggunakan metode Reseach and Developmen dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Developmen, Implementation, Evaluasion). Intrumen pengeumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini menggunkan 3 orang ahli/pakar materi dan media, Serta 56 orang responden dan 10 orang sampel yang merupakan santriwati. Rerata skor penilaian dari setiap item berada pada skala ≥4.50, yaitu aspek tampilan media booklet berada pada katagori sangat menarik, aspek kejelasan isi media booklet berada pada katagori sangat jelas, aspek kemudahan pemahaman terhadap media booklet berada pada katagori sangat mudah dipahami, dan aspek kemanfaatan media booklet media booklet sebagai media edukasi berada pada katagori sangat membantu serta terdapat peningkatan pengetahuan anemia pada santriwati sebesar 71,60, hasil tersebut menunjukan adanya peningkatan skor sebanyak 7,8 poin. Media booklet tentang anemia mempunyai tingkat penerimaan dengan katagori sangat baik dan layak digunakan sebagai media edukasi gizi bagi santriwati. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk menguji efektifitas produk sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas pengembangan produk.

Kata Kunci: Anemia, Edukasi Gizi, Medoa Booklet, Santriwati.

Abstract

The incidence of anemia in Indonesia is still quite high. Based on the 2018 Riskesdas data, the prevalence of anemia in adolescents is 32%, meaning that 3-4 out of 10 adolescents suffer from anemia. Teenage girls have ten times greater risk of suffering from anemia. This is because young women experience menstruation every month and are in a period of growth so they need more nutritional intake. One way to incerease young woment's knowledge about anemia is to provide nutrition education by providing counseling of education. This is because the higher the knowledger of

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

nutrition will affect the attitude and behavior of foood consumption. The aim is to develop a media booklet as a medium for nutrition education on anemia knowledge.This research uses the Research and Development method with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collection instrument is a questionnaire. In this study, 3 materials and media experts ware used as wwll as 56 respondents and 10 samples who ware female students. The average rating score for each item is on a scale of ≥4.50, namely the ia is in the very interesting category, the clarity aspect of the contents of the media booklet is in the very clear category, the ease of understanding aspect of the booklet media is in the very easy to understand category, and aspects of the usefulness of booklet media as educational media are in the very helpful category and there is an increase in knowledge of anemia in female students of 71.60, these results indicate an increase in score of 7.8 points. Booklet media about anemia has a very good level of acceptance and is suitable for use as a media for nutrition education for female students. It is necessary to carry out further research to test the effectiveness of the product so that the level of effectiveness of product development can be determined.
Keywords : *Anemia, Nutrition Education, Prayer Booklet, Santriwati.*

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan.[1]

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.[2]

Hasil penelitian Titin (2014) di SMA Negri 1 Polokarto terdapat 79,4% anemia pada remaja putri.[3] Suiyatin (2016) di Pesantren modern Ummul Qura Al-Islam Bogor terdapat 52%.[4] Rotua (2017) di SMA Negri 14 Palembang terdapat 40% anemia pada remaja putri. Dari ke tiga hasil penelitian tersebut bahwa prevalensi anemia masih tinggi.[5]

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami mensturasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Ketidak seimbangan dalam mengkonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja.[3] Selain itu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Pengetahuan remaja tentang anemia akan mempengaruhi pola konsumsi makanan yang berakibat pada status gizi.[6]

Pondok pesantren menjadi salah satu pilihan tempat bersekolah untuk anak dan memiliki aturan yaitu setiap siswa harus tinggal di asrama selama menempuh pendidikan. Sekolah berasrama akan menyediakan penyelenggaraan makanan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Penyediaan makanan asrama umumnya terbatas karena masalah biaya sehingga

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

terdapat kemungkinan tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi siswa.[6]

Pasantren Modern Babun Najah didirikan pada Tanggal 28 April 1994 sesuai dengan Piagam Pendirian Madrasah yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh. Madrasah ini adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pesantren Babun Najah. Madrasah berbentuk Boarding School atau yang lebih dikenal dengan Dayah Terpadu.[7]

Dikatakan *Boarding School* karena siswanya diasramakan, sementara dikatakan Dayah Terpadu karena madrasah ini berada di bawah Yayasan Pesantren Babun Najah yang bergerak dalam bidang Pendidikan Dayah, oleh karena itu Madrasah berbentuk Dayah Terpadu, karena melaksanakan pendidikan formal di bawah Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Dayah.[7]

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut. Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia. Pengetahuan gizi dan kesehatan yang kurang pada remaja, menyebabkan mereka melakukan kebiasan makan yang dapat merugikan kesehatan mereka sendiri. Pengetahuan yang kurang juga mempengaruhi kebiasaan makan remaja dalam memilih makan diluar atau hanya mengkonsumsi kudapan.[3]

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi penyuluhan yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.[8]

Peningkatan pengetahuan dalam suatu pendidikan /edukasi gizi diperlukan media pendidikan yang baik untuk menunjang keberhasilan dari proses pendidikan tersebut. Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan kepada remaja adalah booklet. Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur Menurut Mardikanto (1993), bahwa booklet adalah media cetak atau cetakan yang berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati remaja saat melakukan kunjungan di Pesantren

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Modern Babun Najah Kecamatan Ulee Kareng pada tanggal 12 Desember 2022, santriwati remaja menyatakan mengalami gejala lemas, cepat lelah, pusing, kehilangan darah berlebihan pada saat menstruasi, sering tidak konsentrasi pada saat belajar, jarang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, tidur terlalu larut malam, dan sering melakukan program diet, tanpa mereka sadari bahwa yang mereka alami itu adalah anemia, permasalahan ini masih saja terjadi pada santriwati remaja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran santriwati tentang anemia sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tingkat pengetahuan santriwati remaja di pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development (R&D). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah produk booklet sebagai media edukasi gizi terhadap pengetahuan anemia pada remaja. Model pengembangan yang menjadi acuan penelitian dalam pengembangan media booklet sebagai media edukasi gizi yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Penelitian pengembangan media booklet edukasi gizi dilakukan di Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Subjek validasi terdiri dari enam ahli/pakar yaitu tiga ahli materi dan tiga ahli media kemudian Sampel yang akan menjadi uji coba adalah santriwati Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Dalam penelitian ini subjek uji coba berjumlah 10 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis (Formative study)

Analisis materi berdasarkan pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan Formative Study dilakukan menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh remaja terkait kesehatan dan gizi. Sasaran survey adalah santriwati sebanyak 56 responden.

Tabel 1. Karakteristik sosio demografi sampel survey

Karakteristik sosio-demografi	n	%
Umur remaja		
Remaja Menengah (14-16 tahun)	56	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	56	100

Pengetahuan Anemia pada Uji Pendahuluan

Tabel 2. Pengetahuan santriwati tentang anemia

Item Pertanyaan	n	Skor Rata ± SD
Definisi anemia	56	0,36±1,151
Dampak anemia jika tidak tertangani dengan baik	56	1,14±1,823
Vitamin yang membantu penyerapan anemia	56	1,21±1,856
Sumber zat besi yang berasal dari protein hewani	56	1,43±1,934
Waktu yang tepat mengkonsumsi tablet fe	56	1,79±2,006
Makanan yang dapat menghambat penyerapatn zat besi	56	1,86±2,013

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Item Pertanyaan	n	Skor Rata ± SD
Kadar batas hb normal	56	2,00±2,018
Ciri-ciri terkena anemia	56	2,14±2,013
Makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi	56	2,71±1,885
Makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi	56	2,93±1,787

Perancangan

Tahap pertama dalam design yaitu menentukan isi/pesan kunci model edukasi gizi tentang anemia. Isi/pesan kunci dalam media ini yaitu definisi anemia, kebutuhan zat besi remaja, batas kadar hb, penyebab anemia pada remaja, gejala anemia, dampak anemia, cara pemeriksaan anemia, cara mencegah anemia, cara mengkonsumsi tablet fe, jenis bahan makanan yang dapat mencegah anemia, bahan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, bahan makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Semua pesan kunci/isi dibuat dalam bentuk narasi dan gambar.

Tahap kedua yaitu design/layout media booklet. Berdasarkan isi/pesan kunci media booklet edukasi gizi tentang anemia yang telah disusun design layout media booklet dengan tahap, 1). Design cover booklet 2). Persiapkan dan input isi/pesan kunci 3). Mendambahkan gambar pendukung materi 4). Penyutingan Media Booklet.

Develelopment (Uji Pakar/Ahli Terhadap Booklet Pengetahuan Anemia)

Pakar /ahli dijadikan sebagai *Riviewer* dalam penelitian ini adalah 3 pakar/ahli materi dan media yang berasal dari Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh

Masukan dari pakar/ahli materi yaitu perpaduan gambar dengan teks harus sesuai, dan masukan dari pakar/ahli media yaitu warna di pencerah (kontras), ikuti warna kesukaan para santri, sebaiknya gambar ada hijabnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Booklet Oleh Ahli Materi

Indikator Penilaian	Skor rerata	Persentase (%)	Katagori
Kelayakan Isi	33,3	83,2	Sangat Baik
Kalayakan Penyajian	21	84	Sangat Baik
Kelayakan bahasa	21,6	86,4	Sangat Baik
Konstektual	20,6	82,4	Baik
Jumlah	96,5	84%	Sangat Baik

Tabel 4. Rekapitulasi validasi booklet oleh ahli media

Indikator Penilaian	Skor rerata	Persentase (%)	Katagori
Konten materi (isi)	17,3	86,5	Sangat Baik
Tulisan	4	80	Sangat Baik
Warna	3,6	72	Baik
Gambar	17,3	86,5	Sangat Baik
Format sajian	4,3	86	Sangat Baik
Jumlah	**42,2**	**84%**	**Sangat Baik**

Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari ahli materi untuk semua katagori aspek penilaian yaitu sangat baik dengan rata-rata presentase sebesar 84% dan penilaian dari ahli media katagori aspek penilaian yaitu sangat baik dengan rata-rata 84%.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Implementaion Dan Evaluasi (Uji Coba Lapangan)

Uji coba lapangan bertujuan untuk melihat penelimaan sasaran terhadap media booklet, kejelasan isi booklet, kemudahaan pemahaman terhadap booklet, dan kemanfaatan booklet bagi remaja yang mengacu pada masalah anemia. Jumlah sasaran untuk uji coba lapangan dalam penelitian ini adalah 10 santriwati.

Tabel 5. Karakteristik sosio-demogratif sampel uji lapangan

Karakteristik sosio-demografi	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	100
Kelas		
X MIA 1	3	30
X MIA 3	7	70

Tabel 6. Uji Kelayakan Media

Variabel evaluasi	Skor Rata-rata	Kriteria hasil penilaian
Tampilan modul	4,87	Sangat menarik
Kejelasan isi modul	4,80	Sangat jelas
Kemudahan pemahaman terhadap modul	4,80	Sangat mudah dipahami
Kemanfaatan modul	4,10	Sangat membantu
Persentase	92,5%	

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar nilai rata-rata penilaian sampel terhadap aspek Kemudahan Pemahaman, Kejelasan isi, Tampilan, Kemanfaatan media, kemudahan pemahaman booklet sudah baik minimal rata-rata skor ≥4.50 atau dengan presentase 93%, yaitu aspek tampilan media berada pada katagori sangat menarik, aspek kejelasan media berada pada katagori sangat jelas, aspek kemudahan pemahaman terhadap media berada pada katagori sangat mudah di pahami dan aspek kemanfaatan media booklet tentang berada pada katagori sangat membantu. Sehingga disimpulkan media booklet tentang pengetahuan anemia mempunyai tingkat penerimaan (acceptabilitas) dengan katagori sangat baik sebagai media edukasi gizi bagi remaja.

Pada tahap terakhir model ADDIE ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Untuk kevalidan media telah diukur dari penilaian validator ahli pada tahap pengembangan. Langkah penulisan pada tahap ini adalah menganalisi tanggapan sasaran untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan serta mengevaluasi hasil belajar dengan menganalisi nilai pretest dan nilai posttest untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Hasil uji coba media booklet terhadap peningkatan pengetahuan anemia berdasarkan hasil penilaian pre test dan post test dari responden (santriwati).

Tabel 7. Uji Beda Dependent

Item Pertanyaan	Skor Pre Test Rata-Rata ± SD	Skor Post Test Rata-Rata ± SD
Pengertian anemia	3,70±0,949	4,00±0,000
Kelompok rentan mengalami anemia	4,00±0,000	4,00±0,000
Kadar hb normal wanita dan laki-laki berusia ≥ 15 tahun	4,00±0,000	1,60±1,265
Mengapa remaja putri lebih beresiko mengalami anemia	4,00±0,000	4,00±0,000
Gejala pada anemia	4,00±0,000	4,00±0,000
Pencegahan dan penanggulangan anemia	4,00±0,000	3,40±1,265

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Item Pertanyaan	Skor Pre Test Rata-Rata ± SD	Skor Post Test Rata-Rata ± SD
Mengkonsumsi jumlah tablet tambah darah	4,00±0,000	4,00±0,000
Waktu mengkonsumsi tablet tambah darah	1,30±0,949	4,00±0,000
Pencegahan anemia	3,70±0,949	4,00±0,000
Makanan sumber zat besi yang berasal dari protein nabati	1,00±0,000	3,70±0,949
Tanda lain dari anemia	4,00±0,000	3,70±0,949
Dampak yang di timbulkan anemia pada remaja putri	3,70±0,0,949	4,00±0,000
Penyebab Anemia dalam jangka Panjang	1,00±0,000	4,00±0,000
Cara untuk mengetahui seseorang menderita anemia	3,70±0,949	4,00±0,000
Penyebab terjadinya anemia	1,00±0,000	4,00±0,000
Sumber zat besi yang berasal dari protein hewani	3,40±1,265	4,00±0,000
Vitamin yang membantu penyerapan zat besi	4,00±0,000	4,00±0,000
Makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi	3,70±0,949	1,90±1,449
Makanan yang dapat menghambat menyerapan zat besi	1,30±0,949	3,70±0,949
buah-buahan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi	3,70±0,949	1,60±1,265

Berdasarkan Tabel di atas merupakan nilai rata-rata dari pree test dan post test keseluruhan sampel per kuesioner. Dari hasil tersebut adanya peningkatan pada nilai pree test.

Tabel 8. Hasil Univariat

Pengetahuan	n	Mean	Mean Rank	Sum Of Ranks	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre-Test	10	63,80	5,50	55,0	,005
Post-Test	10	71,60	,00	,00	

Berdasarkan hasil penelitian bahwa reata-rata skor penilaian sebelum edukasi (pre test) yaitu 63.80 dan setelah edukasi (Post test) rata-rata skor sebesar 71,60, Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 7,8 poin.

Dapat diketahui dari sepuluh yang diberikan edukasi ternyata skor post test meningkat dibandingkan pree test (Positive Ranks).

Sedangkan nilai signifikasi uji beda didapat 0,005 (p < 0,005), angka ini menunjukkan perbedaan yang nyata pengetahuan sampel sebelum dan sesudah edukasi.

PEMBAHASAN

Pengembangan Media Booklet

Penelitian menggunakan model ADDIE dalam proses pengembangan media edukasi booklet. Hal ini sebabkan karena model ADDIE memiliki Langkah-langkah yang sederharna dan sistematis.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analysis, design, development, implementation, evaluation. Pada tahap analysis yang telah dilakukan dengan metode survey dengan sasaran yaitu santriwati sebanyak 56 di Pesantren Modern Babun Najah dan diperoleh masih

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

rendah pengetahuan santriwati terkait pengetahuan anemia dan masih terbatas media edukasi kesehatan terutama di bidang gizi bagi santriwati.

Setelah tahap analysis, tahap selanjutnya adalah tahap design. Pada tahap ini peneliti bertujuan untuk merancang media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memilih ukuran kertas, jenis huruf, menentukan ukuran huruf dan spasi. Media tersebut disertai dengan design gambar-gambar ilustri sehingga materi dibuat secara singkat dan menyenangkan yang nantinya dapat meningkat rasa ingin tahu siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh.[9]

Setelah media disusun menjadi satu kesatuan yang utuh, tahapan berikutnya adalah tahapan Development. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan validasi dari media yang dikembangkan. Peneliti memilih tiga ahli yang merupakan Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh. Penilaian yang diberikan para ahli kemudian ditinjaklanjuti dengan revisi sehingga media yang dikembangkan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Tahapan ke empat yaitu Implementation. Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba media yang telah divalidasi dan revisi pada santriwati Pesantren Modern Babun Najah Ulee kareng Banda Aceh. Uji coba media dilakukan oleh sepuluh santriwati. Implementasi dilakukan untuk melihat respon responden, peningkatan pengetahuan setelah menggunakan media booklet.

Tahapan kelima dari peneliti ini adaah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap media booklet selama proses uji coba. Hasil evaluasi didapatkan melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan evaluasi ini digunakan sebagai sarana perbaikan untuk pengembangan media booklet selanjutnya.

Kelayakan Media Booklet

Kelayakan media booklet diperoleh dari data yang telah didapatkan dari pengujian kepada ahli materi, ahli media dan siswa dam uji coba lapangan skala kecil. Bersasarkan hasil penilaian kelayakan dari pada ahli dan santriwati dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

a.Uji Coba Ahli/Pakar

Dilakukan tiga orang ahli materi dan ahli media dengan rata-rata skor keseluruhan gasil uji materi yaitu 84% dan uji media yaitu 84%. Berdasarkan hasil uji pakar materi dan media menyatakan bahwa media booklet dalam katagori sangatlayak digunakan sebagai media edukasi gizi.

b.Uji Coba lapangan skala kecil

Dilaksakan oleh 10 orang santriwati. Berdasarkan hasil uji coba terbatas terdapat peningkatan pengetahuan tentang anemia sebesar 71,60, serta berdasarkan hasil

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

penelitian kelayakan media booklet oleh 10 orang remaja didapatkan nilai presentase rata-rata dari setiap item berada pada skala ≥4.50 atau dengan presentase sebesar 93% yang menunjukan bahwa media booklet dalam katagori sangat layak.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media booklet: Remaja Bebas Anemia yang telah dikembangkan adalah lembar validasi yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media dan santriwati. Menurut ridwan (2012), setelah dianalisi media dikatakan layak jika pnilaian ahli dan siswa memberikan nilai kelayakan sebesar ≥61%.[9]

Berdasarkan hasil penelitian ahli materi didapatkan skor rata-rata 84% dan ahli media 84% serta santriwati dalam uji coba kelompok kecil didapatkan skor rata-rata 93% serata peningkatan penegtahuan sebesar 71,60, hasil ini menunjukkan ada peningkatan skor 7,8 poin, sehingga dapat diartikan bahwa media booklet: Remaja Bebas Anemia layak digunakan sebagai media edukasi gizi bagi santriwati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2022) Tentang pengembangan media booklet tentang Layanan Informasi Risiko Pernikahan Dini Pondok Pesantren Salafiyah Al Misri Putri 2 dengan hasil uji didapatkan rata-rata presentase uji validasi dari ahli materi 88% dan ahli media sebesar 88%, sehingga rata-rata dari validasi materi dan media sebesar 88% dikatagori sangat valid. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 92% yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.[10]

Penelitian Lutfin (2017) Tentang Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat dengan hasil uji validasi booklet sebesar 100% dan video sebesar 96,89%. Hasil validasi oleh ahli media termasuk katagori sangat valid. Hasil Uji kepraktisan rata-rata media pembelajaran booklet sebesar 98,89% dan video sebesar 97,50% yang termasuk katagori sangat valid.[11]

Penelitian Fahmi (2023) Tentang Pengembangan Media Booklet Materi Gaya Untuk Siswa IV MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri hasil uji (1) Media booklet materi gaya untuk siswa IV sangat valid karena memperoleh presentase skor 88% sangat valid dan dapat digunakan. (2) Media booklet materi gaya untuk siswa kelas VI efektif karena hasil ketuntasan belajar siswa memperoleh presentase skoe 80% untuk uji coba terbatas dan 85% untuk uji coba luas, dan (3) Media booklet materi gaya baik digunakan untuk pembeljaran karena memperoleh presentase skor dari respon guru dan respon siswa sebesar 93%.[12]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi dan media serta santriwati dalam uji coba terbatas dapat peningkatan dalam aspek pengetahuan anemia pada remaja sehingga dapat ditarik bahwa media booklet (Remaja

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 126-136

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Bebas Anemia) layak digunakan sebagai media edukasi gizi bagi santriwati.

SARAN

Saran penelitian ini adalah diharapkan remaja lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas asupan makanannya terutama sumber energi dan protein.

.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2010 . Worldwide Prevalence Of Anemia 1993 – 2005. WHO Global Database on Anemia.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf - Diakses Juni 2020.
3. Titin, Caturiyantiningtiyas (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negri 1 Polokarto.
4. Suiyatin (2016). Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswi di Pesantren modern Ummul Quara Al-Islam Bogor.
5. Rotua Manuntun (2017). Efektifitas edukasi terhadap perbaikan asupan zat besi, protein, dan kadar hemoglobin pada siswa/I SMA Negri 14 Palembang, Jurnal Kesehatan 12 (2): 161-181.
6. Ely Eko Agustina, Warni Fridayanti (2017). Determinan Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kebumen, Jurnal Ilmiah Kebidanan 8 (1) : 57-70.
7. Babun Najah,2022. Proifil Pondok Pasantren Babun Najah Banda Aceh.
8. Nurul Riau Dwi Safitri, Deny Yudi Fitriyanti (2016). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight, Journal Of Nutrition Of College 5 (4): 374-380.
9. Nur Ary Wahyuningsih. (2011). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. Jurnal PP. Volume 1. No.2. ISSN 2089-3639.
10. Cahyani, Indah Wulan (2022) Pengembangan Media Booklet Layanan Informasi Risiko Pernikahan Dini di Pondok Pesantren

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah
Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Salafiyah Al Misri Putri 2. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

11. Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indrwati, Endang Suarsini. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat.
12. Famila Arian Sasqia Putri, Famila and Endang Sri Mujiwati, Endang Sri Mujiwati and Ilmawati, Fahmi Imron (2023) Pengembangan Media Booklet Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan *Nutrition Card* terhadap Pola Asupan dan Sikap pada Penderita Hipertensi di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara

The Effect of Providing Nutrition Education with Nutrition Card on Intake Patterns and Attitudes in Hypertension Sufferers in Samudera District, North Aceh

Rajulianda R[1], Erwandi[2]
[1] Mahasiswa Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia.
[2] Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia.
**E-mail: rajulianda07@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
18 July 2023	*26 August 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah, makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya. Media *Nutrition Card* dipilih karena agar memudahkan sampel untuk membawanya agar pesan-pesan didalamnya mudah diingat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh pemberian edukasi gizi dengan *nutrition card* terhadap pola asupan dan sikap pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperiment,* sedangkan analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T- Test.* sebelum dilakukan analisis menggunakan uji T maka terlebih dahulu di uji tingkat kenormalannya menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Populasi dalam penelian ini sebanyak 92 lansia. Subjek diambil sebanyak 47 orang menggunakan *Cluster Random Sampling.* Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan samudera Kabupaten Aceh Utara. Setelah dilakukan pemberian edukasi, pola asupan dengan selisih rerata sebelum pemberian edukasi gizi adalah 63,89, setelah pemberian edukasi gizi meningkat menjadi 82,40 dengan niai (p = 0,000) dengan perbedaan nilai selisih 18,51. Sedangkan pada sikap, sikap dengan selisih rerata sebelum pemberian edukasi gizi adalah 69,91, setelah pemberian edukasi meningkat menjadi 83,57, dengan nilai (p=0,000) dengan perbedaan nilai selisih 13,66. Pemberian edukasi gizi menggunakan media *Nutrition Card* berpengaruh dalam meningkatkan pola asupan dan sikap pada lansia yang menderita hipertensi.

Kata kunci: edukasi gizi; nutriton card; penderita hipertensi; pola asupan, sikap

Abstract

Hypertension carries a high risk of heart disease and other diseases such as nerve, kidney, and blood vessel diseases. The higher the blood pressure, the greater the risk. Media Nutrition Card was chosen because it makes it easier for samples to carry so that the messages are easily remembered. This research was conducted to determine the effect of nutritional education with nutrition cards on intake patterns and attitudes in hypertension sufferers. This research uses a Quasy Experiment design, while statistical analysis uses the Paired Sample T-Test. Before the analysis is carried out using the T-test, the level of normality is first tested using the Kolmogorof-Smirnov test. The population in this study was 92 older adults. Forty-seven subjects were taken using Cluster Random Sampling. The research location was carried out in Ocean District, North Aceh Regency. After providing education, the intake pattern with a mean difference before providing nutrition education was 63.89. After providing nutrition education, it increased to 82.40 with a value (p = 0.000) with a difference value of 18.51. Meanwhile, regarding attitude, the mean difference before providing nutrition education was 69.91. After providing education, it increased to 83.57, with a value (p=0.000) and a difference of 13.66. Nutrition education using Nutrition Card media improves intake patterns and attitudes in older adults with hypertension.

Keywords*: nutrition education; nutriton cards; hypertension sufferers; intake patterns; attitudes*

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (Silent Killer). Definisi hipertensi sendiri ialah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sitolik mencapai angka diatas sama dengan 140 mmHg dan diastolik diatas sama dengan 90 mmHg (1). Hipertensi tidak hanya berisiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah, makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya (2–4).

World Health Organization (WHO 2019), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap Hipertensi. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi mencapai 31,7%. Menurut data dari Riskesdas Litbang Depkes (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur diatas 18 tahun sebesar 34,1%. Sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Dari prevalensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan Dinkes Provinsi Aceh tahun 2016, prevalensi hipertensi di Aceh tercatat sebesar 30,2% dan hipertensi menempati peringkat ke empat penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat Aceh dengan jumlah kasus sekitar 3.474 kasus. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara tahun 2016, jumlah penderita hipertensi sebanyak 52.278 orang dan 31.366 atau sebesar 60% diantaranya adalah laki-laki. Secara keseluruhan dilaporkan bahwa hipertensi menduduki peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak di Aceh Utara (5).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi hipertensi diantaranya adalah faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kebiasaan olah raga, jenis pekerjaan, konsumsi garam, kopi, alkohol dan stres (6–9). Salah satu penyebab tingginya prevalensi hipertensi adalah masih minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dan pola konsumsi makanan yang salah disebabkan kurang terpaparnya informasi tentang pengetahuan gizi dan pola makan yang benar (10,11). Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan intervensi lebih lanjut kepada penderita hipertensi dengan mmeningkatkan pengetahuan gizi dan memberikan edukasi gizi seperti konseling dan pemberian *Nutrition Card*. Edukasi gizi memiliki pengaruh yang tinggi dalam penurunan tekanan darah tinggi (12–14).

Pola asupan merupakan kebiasaan penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi dan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Jika pola asupan tidak seimbang, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal dan lebih rentan terhadap penyaki-penyakit yang kronis dimasa dewasa (15–17).

Dengan melihat prevalensi hipertensi di kecamatan Aceh Utara pada

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

tahun 2016, dapat diketahui jumlah penderita hipertensi sebanyak 52.278 orang dan 31.366 atau sebesar 60% diantaranya adalah laki-laki. Secara keseluruhan dilaporkan bahwa hipertensi menduduki peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak di Aceh Utara Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan *Nutrition Card* terhadap pola asupan dan sikap pada penderita hipertensi Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest post-test. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara pada bulan Februari tahun 2022.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 47 lansia penderita hipertensi. Rata-rata pola asupan sebelum dilakukan pemberian edukasi gizi responden yaitu 63, 89 dengan standar deviasi 6,062, nilai pola asupan yang paling rendah yaitu 53, sedangkan nilai paling tinggi 83. Rata-rata pola asupan setelah dilakukan pemberian edukasi gizi responden yaitu 82,40 dengan standar deviasi 3,982, untuk pola asupan setelah dilakukan pemberian edukasi gizi responden memiliki nilai yang paling rendah yaitu 74, sedangkan pola asupan setelah dilakukan pemberian edukasi gizi responden memperoleh nilai yang paling tinggi 91 (**Tabel 1**).

Rata-rata sikap sebelum dilakukan pemberian edukasi gizi pada responden yaitu 69,91 dengan standar deviasi 10,496. sikap yang paling rendah yaitu 55 sedangkan nilai paling tinggi 85. Rata-rata sikap setelah dilakukan pemberian edukasi gizi pada responden memperoleh 83,57 dengan standar deviasi 4,657, untuk sikap setelah dilakukan pemberian edukasi gizi pada responden memiliki nilai paling rendah yaitu 72, sedangkan sikap setelah dilakukan pemberian edukasi gizi pada responden memperoleh nilai paling tinggi 92 (**Tabel 2**).

Hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian edukasi gizi memperoleh rata-rata pola asupan makanan adalah 63,89 dan sesudah dilakukan pemberian edukasi gizi adalah 82,40. Hasil uji statistic menggunakan uji *paired samples t-test* pola asupan makanan sebelum dan pola asupan makanan sesudah, didapatkan nilai *t-test* = 25,230 dan *P value* = 0,000 (*p<0,005).* Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan *nutrition card* terhadap pola asupan pada penderita hipertensi di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (**Tabel 3**).

Hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian edukasi gizi memperoleh rata-rata Sikap adalah 69,91 dan sesudah dilakukan pemberian edukasi gizi adalah 83,57. Hasil uji statistic menggunakan uji *paired samples t-test* sikap sebelum dan sikap sesudah, didapatkan nilai *t-test* = 12,128 dan *P value* = 0,000 (*p<0,005).* Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan *nutrition card* terhadap sikap pada penderita hipertensi di Kecamatan

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

Samudera Kabupaten Aceh Utara (**Tabel 4**).

Tabel 1. Nilai pola asupan makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi

Pendidikan Sebaya	Sampel	Nilai		Mean	SD
		Min	Maks		
Pola Asupan Makanan Sebelum	47	53	83	63,89	6,062
Pola Asupan Makanan Sesudah	47	74	91	82.40	3,982

Tabel 2. Nilai Sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi

Pendidikan Sebaya	Sampel	Nilai		Mean	SD
		Min	Maks		
Sikap Sebelum	47	55	85	69,91	10,496
Sikap Sesudah	47	72	92	83,57	4,657

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Nutrition Card Terhadap Pola Asupan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Pemberian Edukasi Gizi

Pola asupan	Mean	SD	T	*P*
Pola Asupan Makanan Sebelum	63,89	6,062	25,230	0,000
Pola Asupan Makanan Sesudah	82,40	3,982		

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Nutrition Card Terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Pemberian Edukasi Gizi

Sikap	Mean	SD	T	*P*
Sikap Sebelum	69,91	10,496	12,128	0,000
Sikap Sesudah	83,57	4,657		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya pengaruh pola asupan dan sikap pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian edukasi gizi dengan *nutrition card* (*p* = 0,000). Berdasrkan penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata skor pola asupan *pretest* sampel yaitu 63,89 sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi gizi skor rata-rata pola asupan *post test* sampel adalah 82,40. Untuk rata-rata skor sikap *pretest* sampel yaitu 69,91 sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi gizi skor rata-rata sikap *post test* sampel adalah 83,57.

Pemberian informasi melalui sebuah edukasi dengan bantuan media seperti laflet, flipchartt, poster, dll akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pola asupan pada penderita anemia (18,19). Sama juga dengan penelitian ini yang menggunakan *nutrition card* yang berisi tentang makanan yang harus dikonsumsi dan yang harus dihindari oleh penderita hipertensi untuk mengubah pola asupannya, dan leaflet yang berisi tentang penyebab hipertensi, tanda dan gejalanya, akibat dari hipertensi, dan hal-hal yang harus diperhatikan disaat tekanan darah sedang naik, untuk menambah pengetahuan tentang hipertensi (20,21).

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (umur, tingkat pengetahuan, dan tingkat pendidikan), faktor pamungkin (fasilitas dan sarana), dan faktor penguat yaitu dukungan dari orang sekitar. Pola makan yang salah merupakan salah satu faktor risiko yang meningkatkan penyakit

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

hipertensi. Faktor makanan modern sebagai penyumbang utama terjadinya hipertensi, kelebihan asupan lemak mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat, terutama kolesterol yang menyebabkan kenaikan berat badan sehingga volume darah mengalami peningkatan tekanan yang lebih besar (22,23).

Analisis T-Test digunakan untuk membandingkan hasil dari peningkatan pola asupan dan sikap terlihat dari analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* di peroleh hasil *p-value* 0,000 (<0,005), Maka dapat disimpulkan dari perbandingan hasil pretest dan post test pola asupan dan sikap penderita hipertensi adanya peningkatan pola asupan dan sikap setelah diberikan media *nutrition card*.

Strategi dalam perubahan sikap adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan bersikap sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu cara pemberian informasi adalah dengan melakukan edukasi gizi. Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan gizi ini tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pemberian media *nutrition card* (24,25).

Hasil statistik sebagaimana disajikan pada tabel 8, diketahui bahwa terjadi peningkatan pola supan penderita hipertensi setelah diberikan edukasi gizi tentang hipertensi sebesar 18,51 dengan deviasi sebesar 5,03. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (*p-value < 0,005*) antara rerata pola asupan sebelum dengan rerata pola asupan setelah pemberian edukasi gizi pada penderita hipertensi dengan nilai p = 0,000. Hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media nutrition card secara signif dapat meningkatkan pemahaman penderita hipertensi di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Hasil statistik sikap penderita hipertensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor 13,66 dengan deviasinya 7,72. Hasil uji statistik menunjukkan pada CI : 95% terdapat perbedaan signifikan (*p-value <0,005*) antara rerata sikap sebelum dengan rerata sikap setelah pemberian edukasi pada penderita hipertensi dengan nilai p = 0,000. Hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media nutrition card secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman penderita hipertensi di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu di ketahui pola asupan nilai rata-rata pre test 63,89 point untuk pola asupan sebelum pemberian edukasi dengan standar deviasi 6,06 setelah melakukan pemberian edukasi terjadi peningkatan pola asupan nilai post test 82,40 poin dengan standar deviasi 3,98. Diketahui nilai rata-rata sikap penderita hipertensi menunjukkan 69,91 point untuk sikap sebelum pemberian dukasi gizi dengan standar deviasi 10,49, setelah melakukan pemberian edukasi terjadi peningkatan sikap dengan nilai rata 83,57 dengan deviasinya 4,65. Hasil penelitian uji statistik dengan nilai P=0,000 (p=<0,05) sehingga pada CI:95% Ho

ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kemaknaan 95% ada pengaruh pemberian edukasi gizi dengan *Nutrition Card* terhadap pola asupan dan sikap pafa penderita hipertensi di Kecamatan samudera Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yonata A, Pratama ASP. Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. Jurnal Majority. 2016;5(3):17–21.
2. Parrela R, Nurhuda MA, Wahyu I. DIIT Penyakit Hipertensi, Pengobatan Tradisional serta Pencegahan untuk Penyakit Hipertensi. Jurnal Pendidikan Kesehatan. 2021;10(1):51–4.
3. Yanti CA, Muliati R. Pengaruh Pemberian Jus Semangka Merah dan Kuning terhadap Tekanan Darah Lansia Menderita Hipertensi. Jurnal Endurance. 2019;4(2):411–8.
4. Suryarinilsih Y. Penatalaksanaan Diet dan Olahraga dengan Pengendalian Hipertensi pada Klien Hipertensi. Menara Ilmu. 2019;13(9).
5. Ahmady D. Hubungan Kadar Kolesterol Darah dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien di Poli Penyakit Tidak Menular Puskesmas Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. Care . 2019;7(1):39–47.
6. Sudawam S, Livana PH. Gambaran Tingkat Stres Lansia dengan Hipertensi. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 2017;7(1):32–6.
7. Fitriayani Y, Sugiarto S, Wuni C. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Esensial di Desa Kemingking dalam Kabupaten Muaro Jambi. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2020;6(1):449–58.
8. Angelina C, Yulyani V, Efriyani E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. Indonesian Journal of Health and Medical. 2021;1(3):404–16.
9. Harianja B, Nadapdap TP, Anto A. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi pada Suku Batak di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Jurnal Kesmas Prima Indonesia. 2021;5(1):7–12.
10. Sudarsono EKR, Sasmita J, Handyasto AB, Arissaputra SS, Kuswantiningsih N. Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017;3(1):26–38.
11. Rahayu ES, Wahyuni KI, Anindita PR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume. 2020;4:87–97.
12. Wibowo MINA, Setiawan D, Ikhwaniati ND, Sukma FA. Pengaruh Konseling dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia. 2020;18(2):169–76.
13. Yulianti NT, Sofiyanti I, Sandra E. Pemberdayaan Catin, Bumil, Busui dan Ibu Bayi Balita sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Edukasi Komplementer di Kelurahan Graha Indah Kecamatan Balikpapan Utara. In: Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. 2023. p. 1–17.
14. Istiqomah F, Tawakal AI, Haliman CD, Atmaka DR. Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. Media Gizi Kesmas. 2022;11(1):159–65.
15. Mokoginta FS, Budiarso F, Manampiring AE. Gambaran Pola Asupan Makanan pada Remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. eBiomedik. 2016;4(2).
16. Evan E, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan antara Pola Makan dengan Kejadian Obesitas pada Mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2017;2(3).
17. Kanah P. Hubungan Pengetahuan dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Kesehatan. Medical Technology and Public Health Journal. 2020;4(2):203–11.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
19. Khoirunnisa S, Kurniasari R. Pemanfaatan Media dalam Meningkatkan Pengetahuan serta Konsumsi Buah dan Sayur: Tinjauan Literatur. PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT. 2022;6(2):1178–83.
20. Ramadhani DA, Kurniasari R. Literature Review: Pengaruh Media Komunikasi terhadap Keamanan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 2022;8(5):41–4.
21. Priawantiputri W, Rahmat M, Purnawan AI. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan. 2019;10(3):374–81.
22. Kusuma TM, Wulandari E, Widiyanto T, Kartika D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan konsumsi jamu pada mayarakat Magelang tahun 2019. Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia. 2020;37–42.
23. Sasmiyanto S. Faktor Predisposisi Perilaku Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Keperawatan Silampari. 2020;3(2):466–76.
24. Munandar B. Peran Informasi Keluarga Berencana pada Persepsi dalam Praktik Keluarga Berencana. Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi. 2017;2(1).
25. Wardani NEK, Irawati D, Wayanti S. Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo. 2019;12(1):1–4.

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Pengaruh Edukasi dengan Metode Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Praktik Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Underweight

The Effect of Education Using the Mother's Class Method on Knowledge of Infant and Child Feeding (IYCF), MP-ASI Feeding Practices and Body Weight of Underweight Toddlers

Ana Sahroni[1], Rachmawati[2]* Reka Julia Utama
[1] Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh
[1] Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.
*E-mail: rachmawati@poltekkesaceh.ac.id

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
10 July 2023	*26 August 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yaitu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI Eksklusif, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan dan melanjutkan menyusui sampai dua tahun atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap pengetahuan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), praktik pemberian MP-ASI dan berat badan balita Underweight**.** Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan rancangan pretest and post test dengan menggunakan kelompok kontrol, perlakuan adalah edukasi gizi berupa kelas ibu. Sampel yang digunakan sebanyak 19 kelompok perlakuan dan 19 kelompok kontrol. Ada perbedaan yang signifikan keragaman bahan makanan, cara pengolahan, cara pemberian MP-ASI dan berat badan balita underweight pada kelompok perlakuan (P < 0,05) dan kelompok kontrol namun tidak dengan pengetahuan ibu (P > 0,05). Tidak ada pengaruh pengetahuan ibu baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol. Ada pengaruh edukasi Pemberian Makanan Bayi dan anak (PMBA) terhadap praktik pemberian MP-ASI dan berat badan balita underweight.

Kata kunci: berat badan; edukasi gizi; pengetahuan ibu; praktik pemberian makanan bayi dan anak

Abstract

Infant and Child Feeding (IYCF), namely carrying out Early Breastfeeding Initiation (EBI), providing exclusive breast milk, providing complementary breast milk food starting at the age of 6 months and continuing breastfeeding for up to two years or more. This research aims to determine the effect of education using the mother's class method on infant and young child feeding (IYCF) knowledge, the practice of giving complementary breast milk food, and the weight of underweight toddlers. This type of research is quasi-experimental with a pretest and post-test design using a control group. The treatment is nutrition education in the form of a mother's class. The samples used were 19 treatment groups and 19 control groups. There were significant differences in the diversity of food ingredients, processing methods, methods of providing MP-ASI, and the weight of underweight toddlers in the treatment group (P < 0.05) and the control group but not in maternal knowledge (P > 0.05). There was no effect on maternal knowledge in either the treatment or control groups. Education influences infant and young child feeding (IYCF) on giving complementary breast milk food and the weight of underweight toddlers.

Keywords : *body weight; nutrition education; mother's knowledge; infant and child feeding practices*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada masalah gizi masyarakat, langsung maupun tidak langsung. Kita dapat menyebut beberapa diantaranya, penyakit infeksi, pola asuh, konsumsi makanan yang kurang, pelayanan kesehatan yang tidak memadai, dan lain-lain (1–3). Salah satu pengertian menyebutkan, bahwa status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pertumbuhan, pemeliharaan fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi dan intake zat gizi lainnya. Namun pada dasarnya keadaan status gizi masyarakat terutama berkaitan dengan dua masalah dominan, yaitu terkait tingkat sosial ekonomi keluarga, serta asupan gizi individu (4–6).

Penilaian keadaan gizi perlu keterangan melalui penyelidikan yang dapat diperoleh secara langsung dari pengamatan, gejala klinik, pengukuran antropometrik, sedangkan penilaian secara tidak langsung selain melalui konsumsi makanan sehari–hari, ragam jenis bahan pangan, fasilitas kesehatan juga pengaruh produksi bahan makanan serta ekonomi (6–8).

Kurang gizi pada anak dapat berdampak buruk pada tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, orang tua harus memahami penyebab dan gejala anak kurang gizi, sehingga dapat mencegahnya**.** Anak kurang gizi bisa disebabkan oleh kekurangan makronutrisi, yaitu karbohidrat, lemak, dan protein; atau mikronutrisi, yaitu vitamin dan mineral. Bentuk paling sering muncul terkait kondisi kurang gizi pada anak adalah kwashiorokor dan marasmus. Kurang gizi dapat membuat anak mengalami gangguan pertumbuhan, seperti berat badan kurang, perawakan yang pendek, bahkan mengalami gagal tumbuh (9–11).

Berdasarkan hasil PSG tahun 2017, Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U Sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan 14,0% balita mempunyai status gizi kurang. Persentase underweight/berat badan kurang/gizi kurang (gizi buruk + gizi kurang) pada kelompok balita (17,8%) lebih tinggi dibandingkan kelompok baduta (14,8%). Sedangkan berdasarkan Indeks BB/TB Sebanyak 2,8% balita mempunyai status gizi sangat kurus dan 6,7% balita mempunyai status gizi kurus. Persentase wasting/kurus (sangat kurus+kurus) pada kelompok balita (9,5%) lebih rendah dibandingkan kelompok baduta (12,8%) (12). Prevalensi status gizi balita tingkat nasional tahun 2019 diantaranya Stunting sebanyak 27%, Wasting sebanyak 7,4% sedangkan Underweight sebanyak 16,3%. Pada tahun 2021 diperoleh status gizi Stunting sebanyak 24,4%, Wasting 7,1% dan Underweight sebanyak 17% (13).

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018, Jumlah persentase balita gizi kurang di berbagai daerah sangat beragam, diantaranya: Sumatra Utara sebesar 19.7%, Sumatra Barat sebesar 18.9%, Riau sebesar 18.3%, Jambi sebesar 15.7%, Sumatra Selatan sebesar 17.2, Bengkulu sebesar 13.2%, Lampung 15.9%, Kep. Bangka Belitung sebesar 17%, Kep. Riau sebesar 13%, DKI Jakarta sebesar 14.3%, Jawa Barat sebesar 13.2%, Jawa Tengah sebesar 16.8%. Penelitian Afriani,

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

2019 faktor resiko balita gizi kurang disebabkan oleh asupan Nutrisi yang kurang (58,2%) serta riwayat penyakir infeksi (59.5%) (14).

Sedangkan di Provinsi Aceh, persentase balita gizi kurang mencapai 23.5% (14), dan persentase tingkat Kecamatan Tangse sebesar 10.0%. Sedangkan jumlah gizi kurang di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie sebanyak 58 balita dari 473 jumlah seluruh balita atau sebesar 12.3%.

Hal ini di sebabkan oleh faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak gizi kurang apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Hasil Riskesdas 2013 menyebutkan kondisi konsumsi makanan ibu hamil dan balita tahun 2016-2017 menunjukkan di Indonesia 1 dari 5 ibu hamil kurang gizi, 7 dari 10 ibu hamil kurang kalori dan protein, 7 dari 10 Balita kurang kalori, serta 5 dari 10 Balita kurang protein.

Masalah gizi kurang dapat terjadi karena dua faktor yakni faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berhubungan dengan kecukupan jumlah asupan gizi, sedangkan faktor tidak langung salah satunya adalah pola pengasuhan yang tidak tepat dan pengetahuan pengasuh (ibu) yang kurang terkait gizi. Penelitian ini dilakukan dengan edukasi pada ibu balita mengingat tingginya prevalensi balita yang mengalami gizi kurang di Kemukiman Pulo Mesjid.

Edukasi yang dilakukan berupa kelas ibu balita yaitu kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini menggunakan Booklet. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Makanan pendamping ASI diberikan secara bertahap disesuaikan dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Makanan pendamping ASI diberikan mulai dari makanan bentuk lumat, lembik sampai anak menjadi terbiasa dengan makanan keluarga atau makanan padat (15).

Pemberian makanan yang bervariasi sangat dibutuhkan karena setiap anak memiliki kebutuhan gizi yang berbeda-beda. Selain praktik yang kurang tepat dalam pemberian makanan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pola PMBA yaitu usia, frekuensi, jumlah atau porsi dalam sekali makan, tekstur makanan, variasi, dan kebersihan makanan yang diberikan (16).

Kurangnya asupan zat gizi akan menyebabkan seseorang mengalami defisit dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya dan salah satu konsekuensinya adalah menjadi rentan terhadap serangan penyakit infeksi, yang apabila terjadi akan memperburuk status gizinya. Sebaliknya seseorang yang menderita penyakit infeksi akan mengalami

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

peningkatan metabolisme dan suhu tubuh, yang menyebabkan kebutuhan energi dan zat-zat gizinya meningkat. Sementara itu, seseorang yang menderita penyakit infeksi biasanya mengalami penurunan nafsu makan, sehingga asupan gizinya juga berkurang, yang jika berlangsung lama akan menurunkan status gizinya (17).

Pola asuh orang tua yang baik, asupan gizi dan kejadian penyakit infeksi sangat dipengaruhi oleh akar masalah, yang meliputi faktor sosial akan ekonomi, sosial dan budaya. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dan memberikan peluang untuk ditingkatkan, antara lain melalui penyampaian informasi gizi dan kesehatan secara benar sehingga akan mengubah pengetahuan, persepsi dan pola asuh gizi dan kesehatannya, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh baik terhadap status gizi anaknya (18).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmuniyati et al. (2021) Sebanyak 72,2% tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan. Sedangkan penelitian dari Arini et al. (2017) menyebutkan ada perbedaan signifikan antara skor pengetahuan dan perilaku pemberian MPASI pada sebelum dan sesudah penyuluhan.

Masalah gizi kurang dan gizi buruk bila tidak ditangani secara serius akan mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami “lost generasi”. Keterlibatan keluarga selama 24 jam mendampingi anak menderita kekurangan gizi tersebut, perhatian cukup, pola asuh anak yang tepat serta asupan energi dan zat gizi yang cukup akan memberi pengaruh yang besar dalam memperbaiki status gizinya.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen dimana bentuk desain yang dipakai adalah pretest dan post test dengan menggunakan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), praktik pemberian MPASI dan berat badan balita Underweight di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang Underweight di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie sebanyak 58 balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode random sampling. Sampel pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol masing-masing berjumlah 19 orang. Dengan kriteria sampel yang digunakan adalah balita yang berumur 6-59 bulan, mempunyai status gizi kurang (Underweight), sampel tinggal di lokasi penelitian, balita tidak menderita cacat fisik dan balita tidak sakit pada saat penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang gizi kuramg (Underweight) di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Analisa univariate di tampilkan untuk menampilkan distribusi frekuensi karakteristik responden, karakteristik balita, pengetahuan ibu, praktik pemberian MPASI dan berat badan balita di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Sedangkan

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

Analisis bivariate digunakan untuk menampilkan pengaruh edukasi PMBA terhadap pengetahuan ibu, praktik pemberian MPASI dan berat badan balita underweight di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dengan menggunakan uji statistik *Dependen dan Independen Sampel T-Test* yaitu uji statistik komparasi dua sampel berpasangan dengan menggunakan derajat kemaknaan p <0,05.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita gizi kurang (underweight). Responden yang diwawancarai memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan karakteristik balita meliputi umur dan jenis kelamin. Adapun responden yang diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 38 orang yang terdiri dari 19 kelompok perlakuan dan 19 kelompok kontrol.

Tabel 1. Distribusi karakteristik sampel

Karakteristik Ibu	Kelompok Perlakuan (n=19)		Kelompok Kontrol (n=19)	
	n	%	n	%
Umur				
22-33 tahun	14	73,7	10	52,6
34-45 tahun	5	26,7	9	47,4
Pendidikan				
Rendah	3	15,8	11	57,9
Menengah	13	68,4	7	36,8
Tinggi	3	15,8	1	5,3
Pekerjaan				
Bekerja	1	5,3	0	0
Tidak Bekerja	18	94,7	19	100

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berusia 22-33 tahun. Sebagian besar responden pada kelompok perlakuan mempunyai tingkat pendidikan menengah (68,4%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan rendah (57,9%). Hampir semua responden pada kelompok perlakuan (94,7%) dan kelompok kontrol (100%) tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi karakteristik balita

Karakteristik Balita	Kelompok Perlakuan (n=19)		Kelompok Kontrol (n=19)	
	n	%	n	%
Umur				
6-24 bulan	8	42,1	5	26,3
25-59 bulan	11	57,9	14	73,7
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	9	47,4	10	52,6
Perempuan	10	52,6	9	47,4

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita pada kelompok perlakuan berusia 25-59 bulan (57,9%) dan pada kelompok kontrol, sebagian besar berusia 25-59 (73,7%). Sedangkan untuk jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52,6%) pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontol, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52,6%).

Tabel 3. Hasil analisis dependen

Variabel	Kelompok Perlakuan (n=19)			Kelompok Kontrol (n=19)		
	Mean	SD	P Value	Mean	SD	P Value
Pengetahuan Ibu						

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

Pre test	5,21	1,08	0,000	4,00	1,46	0,002
Post test	8,21	0,85		5,68	1,32	
Keragaman Bahan						
Pre test	5,79	1,03	0,000	5,55	1,29	0,149
Post test	9,11	1,04		6,06	1,70	
Cara Pengolahan						
Pre test	7,89	1,15	0,000	6,64	1,14	0,096
Post test	9,84	0,5		7,09	1,34	
Cara Pemberian						
Pre test	6,26	1,15	0,000	5,55	1,01	0,056
Post test	9,32	0,75		6,14	1,21	
Berat Badan						
Pre test	9,88	2,21	0,009	10,22	1,59	0,065
Post test	10,09	2,21		10,39	1,57	

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok perlakuan diperoleh perbedaan nilai mean pengetahuan ibu antara pre test dan post test adalah 3,00 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan. Terlihat nilai mean perbedaan keragaman bahan makanan antara pre test dan post test adalah 3,32 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan keragaman bahan makanan sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan nilai mean cara pengolahan antara pre test dan post test adalah 1,95 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan cara pengolahan sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan nilai mean cara pemberian antara pre test dan post test adalah 3,06 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan cara pemberian sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan perbedaan nilai mean berat badan antara pre test dan post test adalah 0,21 dengan p = 0,009 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan berat badan sebelum dan sesudah perlakuan.

Sedangkan hasil penelitian pada kelompok kontrol, perbedaan nilai mean pre test dan post test pengetahuan ibu adalah 1,68 dengan nilai p = 0,002 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu antara nilai pre test dan post test. Perbedaan nilai mean keragaman bahan makanan antara pre test dan post test adalah 0,51 dengan nilai p = 0,149 lebih besar dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan keragaman bahan makanan antara nilai pre test dan post test. Perbedaan nilai mean cara pengolahan antara pre test dan post test adalah 0,45 dengan nilai p = 0,096 lebih besar dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan cara pengolahan antara nilai pre test dan post test. Perbedaan nilai mean cara pemberian antara pre test dan post test adalah 0,59 dengan nilai p = 0,056 lebih besar dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan cara pemberian antara nilai pre test dan post test. Sedangkan perbedaan nilai mean berat badan antara pre test dan post test adalah 0,17 dengan nilai p = 0,065

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

lebih besar dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan cara pemberian antara nilai pre test dan post test.

Tabel 4. Hasil analisis independent antar kelompok

Variabel	Mean	SD	Mean Different	P Value
Pengetahuan Ibu				
Perlakuan	3,00	0,88	2,42	0,000
Kontrol	0,58	0,90		
Keragaman Bahan				
Perlakuan	3,32	1.12	3,27	0,000
Kontrol	0,05	0,62		
Cara Pengolahan				
Perlakuan	1,95	1,08	1,74	0,000
Kontrol	0,21	0,98		
Cara Pemberian				
Perlakuan	3,05	0,91	2,89	0,000
Kontrol	0,16	0,83		
Berat Badan				
Perlakuan	0,21	0,32	0	0,967
Kontrol	0,21	0,46		

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai mean pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 2,42 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Perbedaan nilai mean keragaman bahan makanan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 3,27 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan keragaman bahan makanan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Perbedaan nilai mean cara pemberian antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 1,74 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan cara pemberian antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Perbedaan nilai mean cara pengolahan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 2,89 dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan cara pengolahan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sedangkan tidak ada perbedaan nilai mean berat badan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol namun didapat nilai p = 0,967 lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan berat badan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa data dan mengkaji hasil penelitian menggunakan *Dependen dan Independen Sampel T-Test* diperoleh hasil yang bervariasi terkait pengaruh edukasi pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) terdadap pengetahuan ibu, praktik pemberian MP-ASI dan berat badan balita underweight sehingga diperlukan pembahasan terkait hal tersebut.

Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan gizi ibu adalah suatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan konsumsi sehari-hari dan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16 No. 2
September 2023
Publication of
Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

memberikan semua zat gizi yang di butuhkan balita untuk fungsi normal tubuh.

Salah satu cara peningkatan pengetahuan ibu adalah dengan memberikan edukasi gizi berupa kelas ibu dengan menggunakan booklet Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Pada penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan, responden diberikan edukasi kelas ibu selama 3 minggu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah pengetahuan responden pada kelompok perlakuan dengan edukasi menggunakan booklet lebih banyak meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tanpa perlakuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri et al. (2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah program edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) diberikan. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan gizi baik dan cukup sebesar 41,2% sebelum program menjadi sebesar 82,4% sesudah program edukasi PMBA.

Dapat disimpulkan pada uji beda dua kelompok bahwa ada pengaruh edukasi dengan kelas ibu terhadap pengetahuan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh informasi yang diberikan melalui edukasi kelas ibu dapat di terima dengan baik oleh responden pada kelompok perlakuan.

Hasil ini dapat dikuatkan oleh hasil penelitian dari Noor dan Mangi (2018) yaitu ada pengaruh secara signifikan Pendidikan Gizi Balita terhadap pengetahuan ibu dengan p.value 0,000 <α=0,05. Hal senada juga disampaikan oleh Aprillia et al. (2019) dalam penelitiannya yaitu ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (p value 0.03 (<0.05)).

Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Praktik Pemberian MP-ASI

Peran penting pemberian MP ASI beriringan dengan program menyusui pada anak usia enam bulan ke atas ditujukan utuk menurunkan angka kurang gizi dan kesakitan anak. Kurang gizi merupakan fenomena kompleks yang berakar dari berbagai faktor determinan termasuk kurang optimalnya praktik pemberian makan untuk bayi dan anak-anak. Kekurangan gizi pada anak-anak berakibat pada kemampuan anak bertahan saat sakit, perkembangan kognitif, produktivitas kerja serta konsekuensi kesehatan saat dewasa yang dapat mempengaruhi beban keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Praktik pemberian makanan secara buruk juga berkontribusi terhadap kekurangan atau defisiensi mikronutrien. Perilaku pemberian makan dan caranya dapat memengaruhi penerimaan makanan dan asupan gizi yang akan berdampak pada pertumbuhan anak-anak.

Dalam penelitian ini, praktik pemberian MP-ASI diantaranya keragaman bahan makanan, cara pengolahan dan cara pemberian. Hasil yang didapat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

sangat berbeda. Terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan pada kelompok perlakuan dapat diterima dengan baik oleh responden.

Hasil penelitian Nugraha et al. (2019) menunjukkan ada pengaruh konseling gizi terhadap tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI balita. Hal ini disebabkan karena dikelompok perlakuan diberikan intervensi konseling gizi sebanyak 4 kali pada setiap responden dan pada setiap kegiatan berlangsung selalu diobservasi kegiatan ibu dalam pemberian MP-ASI sesuai dengan usia balita, jenis makanan, tekstur, jumlah, frekuensi kebersihan serta responsif.

Pada uji beda dua kelompok terjadi peningkatan praktik pemberian MP-ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Tane, at al (2021) bahwa terdapat pengaruh edukasi pemberian MPASI terhadap praktik pemberian makanan balita pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Berat Badan Balita Underweight

Berat badan merupakan salah satu indiktor yang digunakan untuk mengetahuan apakah nutrisi anak sudah baik atau belum. Ketika anak memiliki berat badan yang ideal, artinya asupan gizinya dapat memenuhi semua kebutuhan hariannya. Namun tak jarang, berat badan anak bisa saja kurang dari rentang normal yang seharusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan berat badan balita pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Terjadi peningkatan berat badan pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan. Sedangkan pada uji beda dua kelompok didapat hasil tidak ada kenaikan berat badan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Menurut pengakuan responden, selama penelitian ada balita yang sakit dan kurang nafsu makan sehingga berpengaruh pada kenaikan berat badan balita. Tidak naiknya berat badan balita juga dipengaruhi oleh jarak timbang pertama dan kedua yang terlalu berdekatan yaitu 3 minggu.

Penelitian Nugraha et al. (2019) menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini bahwa nilai rerata berat badan balita gizi kurang pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi meningkat sebesar 0,45 dan kelompok kontrol meningkat sebesar 0,2 sehingga selisihnya sebesar 0,3. Ada pengaruh konseling gizi terhadap peningkatan berat badan balita dengan nilai $p<0,05$ yaitu 0,01. Penelitian Rahayu et al. (2019) juga menyatakan ada pengaruh edukasi gizi kepada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah kurang gizi di desa Mardani kabupaten Kendal.

KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Ada pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah
Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id
P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723

keragaman bahan makanan MP-ASI di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Ada pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap cara pengolahan MP-ASI di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Ada pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap cara pemberian MP-ASI di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Tidak ada pengaruh edukasi dengan metode kelas ibu terhadap berat badan balita Underweight di Kemukiman Pulo Mesjid Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian, terutama kepada yang terhormat Bapak Dr. Aripin Ahmad, S,SiT,M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Ibu Rosi Novita, S.P, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan gizi dan dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, Bapak Rachmawati, S.TP. M. Kes selaku pembimbing dan keluarga terutama yang mulia ayah dan ibu tercinta yang telah memberi dorongan baik materil maupun moril, juga motivasi, serta doa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. 2017;2(2):217–24.
2. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2021;5(2):2269–76.
3. Loya RRP, Nuryanto N. Pola Asuh Pemberian Makan pada Bayi Stunting Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Journal of Nutrition College. 2017;6(1):84–95.
4. Putri NE, Andarini MY. Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. Jurnal Riset Kedokteran. 2021;14–8.
5. Nengsi S. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;3(1):44–57.
6. Triwinarni C, Hartini TNS, Susilo J. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Gizi Besi (AGB) pada Siswi SMA di Kecamatan Pakem. Jurnal Nutrisia. 2017;19(1):61–7.
7. Kirana R, Aprianti A, Hariati NW. Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19 (pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). Jurnal Inovasi Penelitian. 2022;2(9):2899–906.
8. HG IR. Telaah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Kota Padang Berdasarkan Berat Badan Per Tinggi Badan Menggunakan Metode CART. EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA. 2017;18(02):86–99.
9. Djauhari T. Gizi dan 1000 HPK. Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. 2017;13(2):125–33.
10. Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. Media Karya Kesehatan. 2018;1(2).
11. Handayani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita. Jurnal Endurance: Kajian

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 90-101

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Ilmiah Problema Kesehatan. 2017;2(2):217–24.
12. Kemenkes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Jederal Kesehatan Masyarakat; 2018.
13. Litbangkes. Hasil Status Gizi Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2021. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan; 2021.
14. Badan Pusat Statistik. Prevalensi Balita Kekurangan Gizi Menurut Provinsi di Indonesia (PSG) 2016-2018. Jakarta: Data Sensus; 2018.
15. Kemenkes RI. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
16. Rakhma LR, Savitri LE, Lestari TP, Aziz FN, Rusdanurmaala S, Mardiyati NL, et al. Pelatihan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) bagi Masyarakat Desa Cabeyam, Bendosari, Sukoharjo sebagai Desa Mandiri Pangan Sehat dan Halal di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Sainstech. 2020;7(2):17–22.
17. Nurhayati L, Mardiah W, Setyorini D. Status Gizi dan Asupan Zat Gizi Makronutrien Anak Stunted dan Tidak Stunted 1-3 tahun. Jurnal Kesehatan. 2020;11(2):83–92.
18. Laswati DT. Masalah Gizi dan Peran Gizi Seimbang. Agrotech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian. 2017;2(1):69–73.
19. Rahmuniyati ME, Bintari CM, Mukaromah H. Edukasi Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) untuk Pemenuhan Asupan Gizi Anak. Community Dev JJ Pengabdi Masy. 2021;2(3):1026–30.
20. Arini FA, Sofianita NI, Ilmi IMB. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2017;13(1):80–9.
21. Putri I, Zuleika T, Murti RAW, Humayrah W. Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2022;3(1):48–55.
22. Noor HM, Mangi M. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan Ibu Balita Usia 24-48 Bulan di Wilayah Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba. Media Kebidanan. 2018;18(1).
23. Aprillia YT, Nugraha S, Mawarni ES. Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. 2019;9(2):126–33.
24. Nugraha D, Salam A, Laraeni Y. Pengaruh Konseling Gizi terhadap Tindakan Ibu dalam Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Gizi Kurang 6-24 Bulan di Desa Sesela Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal). 2019;2(2):137–47.
25. Rahayu S, Tamrin T, Wulandari P. Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi. Jurnal Ners Widya Husada. 2019;6(3):87–96.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Literatur Review : Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Balita

Literature Review: The Relationship Of Giving Complementary Foods For Breast Milk With Nutritional Status In Children

Khamsiah[1], Yusnaini[2*]dan Fithriany[3]
[1,2,3]*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*
Jln. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Aceh Besar 23352

**E_mail: nainiqim@yahoo.co.id*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
19 Agustus 2023	*25 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak

*Latar Belakang**:** Pemberian MP-ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-12 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, melalui dari MP-ASI jenis lumat sampai anak menjadi terbiasa dengan makanan keluarga. Disamping MP-ASI, pemberian ASI terus dilanjutkan sebagai sumber zat gizi dan faktor pelindung penyakit hingga mencapai anak usia dua tahun atau lebih. Tujuan Penelitian**:** Untuk melakukan review pada beberapa literature terkait hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Hasil penelitian: Hasil penelitian secara umum pemberian MP-ASI dini berhubungan dengan status gizi, Pemberian MP-ASI tepat waktu berhubungan dengan status gizi. Kesimpulan: Ada hubungan antara Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 dengan status gizi. Saran: untuk penelitian selanjutnya dapat diharapkan dapat menjadi rujukan untuk lebihbanyak lagi penelitian tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi.*

Kata kunci: Pemberian MP-ASI; Status Gizi

Abstract

***Background**: Giving MP-ASI means giving other foods as a complement to ASI which is given to infants and children aged 6-12 months. Proper and good MP-ASI is food that can meet nutritional needs so that babies and children can grow and develop optimally. MP-ASI is given gradually according to the child's age, moving from pureed MP-ASI until the child becomes accustomed to family food. Apart from MP-ASI, breastfeeding continues as a source of nutrients and a disease-protective factor until it reaches the child aged two years or more. **Research Objectives**: To review some of the literature related to the relationship between complementary feeding and nutritional status in infants aged 6-24 months. **Research Method**: This research is a research using literature study or literature review method. **Research results**: In general, the provision of early MP-ASI is related to nutritional status, the provision of MP-ASI on time is related to nutritional status. **Conclusion**: There is a relationship between giving MP-ASI to children aged 6-24 and nutritional status. Suggestion: for further research it is hoped that it will become a reference for more research on complementary feeding with nutritional status.*

***Keywords**: Providing MP-ASI; Nutritional status*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak berusia dibawah lima tahun menderita stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka, sedangkan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka. Seprlima anak usia sekolah dasar kelebihan berat badan atau obesitas[1].

Sepertiga anak balita masih mengalami malnutrisi–*stunting*, *wasting*, ataupun berat badan berlebih. Sementara dua pertiganya berisiko menderita malnutrisi dan kelaparan terselubung akibat asupan makan yang tidak berkualitas. Pola ini mencerminkan tiga beban malnutrisi–gizi kurang, kelaparan terselubung, dan berat badan berlebih yang mengancam kelangsungan hidup, tumbuh kembang anak, dan perkembangan suatu bangsa. Permasalahan terletak pada sistem pangan yang tidak bekerja dan gagal memberikan asupan makanan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dengan sehat[1].

Status gizi yang baik untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas pada hakekatnya harus dimulai sedini mungkin yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah makanannya. Melalui makanan manusia mendapatkan zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk tumbuh dan berkembang. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makan pada bayi dari jumlah, jenis dan frekuensi makanan secaralangsung dan tidak langsung menjadi penyebab terjadinya masalah kurang gizi pada bayi[2].

Status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan pada masa usia dini tergantung pada asupan zat gizi yang diterima. Bayi dengan anak berusia 0 -12 bulan merupakan kelompok rawan gizi tidak hanya dengan cara perawatan namun pola pemberian makanan juga mempengaruhi perkembangan pertumbuhan bayi Melalui penerapan perilaku Keluarga Sadar Gizi, keluarga didorong untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI yang cukup dan bermutu kepada bayi dan anak usia 6-12 bulan. Bagi keluarga mampu, pemberian MP-ASI yang cukup dan bermutu relatiftidak bermasalah. Pada keluarga miskin, pendapatan yang rendah menimbulkan keterbatasan pangan dirumah tangga yang berlanjut pada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak[3].

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2%. Sedangkan Persentase balita sangat kurus dan kurus usia 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2018 adalah 4,5% dan 7,2%. Bila dijumlahkan, persentase ini cenderung turun jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017 dimana persentase balita sangat kurus dan kurus sebesar 3,9% dan 8,9%. Meski demikian, persentase balita sangat kurus usia 0-23 bulan tahun 2018 mengalami kenaikan[4].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi *literature review* yaitu pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Konsep dan teori yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai Hubungan Pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi 6-24 bulan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dipublikasi ilmiah dengan topikdanvariabel yang sama dengan judul penelitian. Pemilihan jurnal berdasarkan criteria inklusi sebagai berikut :

Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek manusia dewasa, jenis jurnal artikel penelitian bukan literature review dengan tema pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan, menggunakan kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi.

Studi pustaka atau literature dengan mengambiil data dipustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian menggunakan kata kunci yang dipilih yakni MP-ASI dan Status Gizi. Data data yang sudah didapatkan dari berbagai literature dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dirumuskan.

Literature review ini menggunakan literature terbitan tahun 2016-2020 yang dapat diakses *fulltext* dalam format *pdf*, Google Scholar, Pub Med, dan *scholarky (pee reviewed journal).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Schoolar, Pub Med, dan *scholarky (pee reviewed journal)* dengan kata kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi peneliti menemukan 2536 jurnal yang sesuai

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 453 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudiandilakukan skrining, 187 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text*. Asesment kelayakan terhadap 266 jurnal *full text* dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 256 , sehingga didapatkan 10 jurnal *full text* yang dilakukan review.

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Schoolar, Pub Med, dan *scholarky (pee reviewed journal)* dengan kata kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi peneliti menemukan 2536 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 453 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudiandilakukan skrining, 187 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text*. Asesment kelayakan terhadap 266 jurnal *full text* dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 256, sehingga didapatkan 10 jurnal *full text* yang dilakukan review sebagai berikut.

Penelitian pertama dari Siti Sofiyah dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan Status Gizi Pada bayi usia 6-12 bulan, menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square ρ-value 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,046 < 0,05), sehingga H1 diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Selanjutnya penelitian kedua oleh Ester Iran, Umi Kalsum, Satriani dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, menunjukkan bahwa nilai dari variable pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini p=0,005. Hasil p value < 0,05 (Sig. 95%) yang berarti ada hubngan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Nilai Odd Rattio: 6,8. Kemudian penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rika Septiana, R Sitti Nur Djannah, M. Dawam Djamig dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta6. Hasil penelitian menunjukkan analisis pemberian makanan pendamping ASI dan status gizi balita usia 6-24 bulan menunjukkan nilai Chi-Square 4,103 dengan tingkat signifikan 0,043 (p < 0,05).

Penelitian keempat oleh Gesit Kusuma Wardani dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan menunjukkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa p = 0,001 dan keeratan hubungan 0,481. Penelitian kelimaa oleh Auliya

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Shobah, Rokhaidah dengan judul Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan, memperoleh hasil uji analisis Chi-square memperoleh nilai p = 0,229 (> α = 0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan. Penelitian keenam dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado2 oleh A. Halil Datesfordate Rina Kundre Julia V. Rottie di wilayah kerja Puskesmas Bahu Manado pada anak usia 6-12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji chi- square terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas manado.

Penelitian ketujuh oleh Waode Hamsilni, Asnia Zainuddin, Jumakil dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI)Dengan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari baduta usia 6-24 bulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan usia pertama pemberian MP-ASI (p value=0.000), frekuensi pemberian MP-ASI (p value = 0.029) pada baduta usia 6-24 bulan dengan status gizi, lain halnya dengan variasi pemberian MP-ASI (p value = 0.403) yang tidak memiliki hubungan dengan status gizi pada baduta usia 6-24 bulan. Selanjutnya penelitian kedelapan dengan judul Hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi baduta di puskesmas mamajang yang dilakukan oleh Andi tenri angka, mita purnawat Di puskesmas mamajang pada Anak usia 6-24 bulan, menunjukkan bahwa status gizi kurang 25 baduta (51,9%), yang diberikan makanan pendamping asi kurang baik. Baduta yang diberikan makanan pendamping asi berdasarkan umur.

Kesembilan penelitian dari Kyaw Swa Mya , Aung Tin Kyaw , Thandar Tun dengan judul Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-16 Demographic and Health Survey (Praktik pemberian makan dan status gizi anak usia 6-23 bulan di Myanmar: Analisis sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2015-16) di Myanmar. Memperoleh data sekunder menggunaka n Survei Demografi dan Kesehatan Myanmar, bahwa hasilnya disajikan dengan rasio odds yang disesuaikan dengan interval kepercayaan 95%. Sebanyak 1.222 anak usia 6-23 bulan dilibatkan dalam analisis ini. Dua puluh persen mengalami stunting dan 43% mengalami anemia sedang. Hanya 16% anak yang menerima diet minimum yang dapat diterima, 25% menerima kelompok makanan yang beragam, 58% diberi makan dengan frekuensi

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

makan minimum, 85% saat ini disusui, dan 59% mengonsumsi makanan kaya zat besi. Dan terakhir penelitian dari Artemio M. Gonzales Jr. and Marciel N. Salvador dengan judul Nutritional Status and Infant and Young Child Feeding (IYCF) Practices among Buhid Mangyan Tribe, Occidental Mindoro Philippines (Status Gizi dan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMT) Praktek di antara Suku Buhid Mindoro Barat Filipina children of age 6-24 months. Temuan mengungkapkan prevalensi malnutrisi akut global (GAM) pada tingkat kritis. Ada yang rendah tapi signifikan prevalensi stunting dan underweight pada anak-anak. Ada praktik pemberian makan bayi dan anak yang baik di masyarakat kecuali untuk diet minimum yang dapat diterima dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan.

1. Persamaan (*compare)*

Berdasarkan paparan hasil kaji literatur yang didapatkan dari beberapa Persamaan *(Compare).* Antara satu artikel degan artikel lain terutama Variabel yang digunakan , Seperti Variabel Pemberian MP-ASI Tepat Waktu dan MP-ASI Dini untuk variabel independen dan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan untuk variabel dependen, terdapat juga persamaan lain dari beberapa Artikel memiliki tujuan yang sama yaitu melihat Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional.*

Pada penelitian M Kurnia Widiastuti Giri, I W Muliarta, N.P Dewi Sri Wahyuni (2013). Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi atau P = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan. Metode yang tampil terbaik saat digunakan untuk penelitian mengenai Hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan yaitu metode angket atau kuisioner, serta jenis kerangka penelitian yang diusulkan untuk penelitian ini adalah desain systematic reviewdan cross sectional.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi umur 6-24 bulan, sehingga gizi sangat berperan penting dalam tumbuh kembang bayi/anak. Maka dari itu tujuan pemberian gizi yang baik adalah untuk mencapai tumbuh kembang bayi/anak yang adekuat.

2. Perbedaan (*contrast)*

Berdasarkan Artikel Yang Di Review Diatas terdapat perbedaan pada tahun penelitian, jumlah sampel juga tehnik pengambilan sampel dan hasil penelitian yang ditemukan.

Dari 10 artikel yang direview terdapat tahun yang berbedaa yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, jumlah sampel dalam artikel

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

yang peneliti ambil adalah paling sedikit sejumlah 40 responden dan sampel terbanyak sejumlah 450 responden, dari artikel yang direview terdapat Tehnik sampling dengan metode simple random sampling sebanyak 1 artikel, total sampling sebanyak 4 artikel, *accidental sampling* sebanyak 2 artikel, *purposive sampling* sebanyak 2 artikel dan *Cluster sampling* sebanyak 1 artikel, dan hasil peneltian menujukkan dari 10 artikel yang direview didapatkan hasil 9 artikel menyatakan ada Hubungan pemberian Mp- Asi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan dan 1 artikel menyatakan tidak ada Hubungan pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan.

3. Perbandingan *(synthesize)*

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang Dilakukan Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dini Denganbstatus Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari responden 31 (70,5%) responden memberikan MP ASI dini, sebagian besar dari responden 33 (75%) bayi usia 6-12 bulan mempunyai status gizi baik. Hasil uji statistic *chi square* ρ-value 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,046 < 0,05), sehingga H1 diterima. Kesimpulan terdapat hubungan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti,dkk (2016) Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Pada Salah Satu Desa Di Wilayah Lampung Timur. Hasil penelitian di dapat hasil responden berdasarkan pola pemberian MP-ASI tidak baik sebanyak 15 orang (27,3%), pola pemberian MP-ASI baik sebanyak 40 orang (72,7%) dan berdasarkan status gizi balita didapat hasil gizi baik sebanyak 39 orang (70,9%) serta gizi kurang sebanyak 16 orang (29,1%). 15 responden dengan pola pemberian MP-ASI tidak baik didapat 13 responden (86,7%) berstatus gizi kurang dan 2 responden (13,3%) berstatus gizi baik serta dari 40 responden dengan pola pemberian MP-ASI baik didapat 38 responden (95,0%) berstatus gizi baik dan 2 responden (5,0%) berstatus gizi kurang. Hasil uji statistik di peroleh *p value* = 0,000 (0,000 < 0,05), ada hubungan yang bermakna antara pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita.

Penelitian yang dilakukan ole h Kusmiyati, Amd, MSi (2016). Membahas Hubungan Pola Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Di Puskesmassuradita Kab.Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap status gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Suradita Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan dilakukan pada 90 sampel melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola pemberian MP-ASI yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji statistik dengan *Confident interval* sebesar 95% menunjukan hasil *p-value* sebesar 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola pemberian MP-ASI terhadap status gizi dan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 4,960 yang berarti anak yang diberikan pola MP-ASI tepat beresiko 4,960 kali berstatus gizi normal dibandingkan dengan anak yang diberikan pola MP-ASI tidak tepat.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Raghib Iqbal, Dkk (2017). Membahas *Tentang Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-16 Demographic and Health Survey*. Hasil mengungkapkan bahwa diet adalah berdasarkan sereal, akar, dan umbi-umbian dengan produk hewani kecil. Konsumsi makanan kaya protein, baik nabati maupun asal hewan, sangat rendah. Tak satu pun dari makanan ini mencatat 50% dari total konsumsi, kecuali susu dengan 50,4%. Kurang dari 30% anak-ana penduduk mengkonsumsi kacang-kacangan. Makanan seperti daging, telur, dan ikan dicatat konsumsi di bawah 50% juga. Keju tidak dikonsumsi sama sekali di pedesaan komunitas. Hanya 9,7% yang dikonsumsi sayuran dan 12,9% mengkonsumsi buah- buahan. Sebagian besar anak mengalami stunting (58,2%), diikuti oleh wasting (7,8%), dan kurus (23,8%).

4. Pandangan *(critize)*

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 artikel yang di *review*, diperoleh informasi variasi tentang Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada baduta terdapat dalam 9 jurnal yg direview, dan tidak terdapat Hubungan pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Pada baduta terdapat dalam 9 jurnal yg direview.

KESIMPULAN

Dari hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pemberian MP-ASI dengan status gizi pada baduta.

SARAN

Diharapkan bagi institusi kesehatan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan bagi ibu nifas mengenai keuntungan serta bisa menambah wawasan dan kepekaan penelitaian terhadap kondisi-kondisi nyata di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni, khususnya dalam hal Pemberian MP-ASI pada baduta.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 148-156

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian lebih baik lagi, dan melakukan penelitian mengenai Pemberian MP-ASI pada baduta merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi Lainnya Dengan Melihat Dan membandingkan variabel dan tehnik yang berbeda dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Yusnaini, SST, M.kes selaku pembimbing utama dan ibu Fithriany, S.SiT, M.Kes selaku pembimbing pendamping atas jerih payah beliau dalam membimbing penulisan dan pelaksanaan penelitian ini hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef. Status Anak Dunia 2019 (Anak, Pangan dan Gizi). In: ; 2019. https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019

2. Datesfordate A, Kundre R, Rottie J. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(2):137391.

3. Khadijah. Serambi Saintia, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016 ISSN : 2337 - 9952. *2016*. 2016;IV(2):10-18.

4. Indonesia KKR. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019; 2018. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

5. Siti Shofiyah. Hubungan pemberian makanan pendamping (mp) asi dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan: hubungan pemberian makanan pendamping (mp) asi dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan. *J Kesehat Samodra Ilmu*. 2021;12 nomor 1. doi:https://doi.org/10.55426/jksi.v12i1.139

6. Septiana R, Djannah SN, Djamil MD. Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-asi) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen YOGYAKARTA. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan*. 2010;4(2). doi:10.12928/kesmas.v4i2.1097

7. Wardhani GK. Hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 Bulan. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2018;7(2):71-78.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Literature Review : Efektivitas Media Edukasi *Leaflet* dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak *Stunting*

Literature Review: Effectiveness Of Educational Media Leaflets and Stickers On Feeding Patterns In Stunting Children

Budiarti Emas Nanda[*1], Eva Purwita[2], Salmiani Abdul Manaf[3] dan Nurlaili Ramli[4]
[1,2,3,4] *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*
Komplek Poltekkes Kampus terpadu, Lampeuneurut, Aceh Besar

**E_mail: eva.purwita@gmail.com*

Received date:	*Revised date:*	*Accepted date:*
10 Agustus 2023	*20 September 2023*	*30 September 2023*

Abstrak: *Indonesia angka stunting pada anak bawah 2 tahun (baduta) 29,9 % dan balita 30,8 %, ini menunjukan prevelensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO sebesar 20%. Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting, Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku pemberian makan menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa Leaflet dan stiker. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review pada beberapa literatur terkait efektivitas penggunaan leafet dan stiker sebagai media edukasi terhadap perubahan pola pemberian makan pada balita stunting. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Literature review. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa jurnal-jurnal tentang efektivitas leaflet dan stiker terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan dari ke 7 jurnal yang direview menjelaskan bahwa terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan juga perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan stiker.Leaflet dan stiker mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku*

Kata kunci: Media eduksi; pola makan; *stunting*

Abstract: *Indonesia, the stunting rate for children under 2 years (baduta) was 29.9% and under-fives 30.8%, this shows that the prevalence of stunting is still high and has not decreased, reaching the WHO threshold of 20%. Poor feeding patterns for toddlers can be a factor in the occurrence of stunting. Efforts that can be made to change feeding behavior for the better are by increasing maternal knowledge by providing health education. One of the media can be used is printed media, which is by using learning media in the form of leaflets and stickers. Reseach purpose To review some literature related to the effectiveness of using leafets and stickers as a medium of education on changes in feeding patterns in stunting toddlers. This research used a Literature review design. The type of data used in this study is secondary data in the form of journals about the effectiveness of leaflets and stickers on changes in knowledge, attitudes and behavior. The result show from 7 reviewed journals, were explained that there were changes in knowledge, attitudes and behavior after being given health education using leaflets and stickers. Leaflets and stickers can improve knowledge, attitudes and behavior*

Keywords*: Educational media; die; , stunting*

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalaha gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek *(Stunting*). Hasil Riset kesehatan Dasar Tahun 2018 Di Indonesia angka *stunting* pada anak bawah 2 tahun (baduta) 29,9 % dan balita 30,8 %, ini menunjukan prevelensi *stunting* masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO sebesar 20%. Hasil survey Riskesdas tahun 2018 *stunting* pada balita Aceh menduduki peringkat ke 3 dari 34 provinsi Di Indonesia dengan prevalensi 37,3 % dan angka *stunting* pada baduta menduduki peringkat ke 1 dengan prevalensi sebesar 37,9 %.[1] Angka *stuting* di Aceh besar sebesar 32,7 %.[2]

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. *Stunting* ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Anak *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. *Stunting* juga akan menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan masa depan beresiko menurunkan produktivitas.[3]

Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan konstribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *intrauterine growth relardation* (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya *stunting* [4]

Terdapat tiga faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan air) riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat penyakit, praktek asuhan yang kurang baik, pemberian ASI ekslusif , tidak menerima makanan pendamping MP-ASI.[4]

Pemerintah telah meluncurkan Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* pada bulan Agustus 2017. Salah satu pilar pada Strategi Percepatan Penurunan Stunting menekankan pentingnya Konvergensi Intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif di tingkat Pusat, Daerah dan Desa. Sasaran Intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan mulai dari anak

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

dalam kandungan sampai berusia 23 bulan. Terdapat 3 komponen upaya penanggulangan *stunting* yaitu pola asuh, pola pemberian makanan dan sanitasi.[3]

Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting*, berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi menurut indeks TB/U. sampel dengan pola makan kurang baik beresiko mengalami status gizi pendek 16,4 kali lebih besar dibandingkan denagn sampel yang memiliki pola makan baik.[5]

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku pemberian makan menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media. kelima metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.[6] Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *Leaflet* dan stiker *Leaflet* adalah selembaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman ,berukuran kecil mengandung pesan untuk disebarkan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal. Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna, dan layout sehingga membantu memberikan informasi yang menarik perhatian. Stiker merupakan media promosi yang ditempel untuk mengenalkan identitas kepada khalayak lebih luas.Stiker dapat difungsikan sebagai media informasi dan stiker ditempelkan pada berbagai media, seperti kaca rumah, pintu,dan lemari.[7]

Hasil penelitian tahun 2015 ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penggunaan masker.[8] demikian pula dengan hasil penilitian tahun 2017 terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini setelah diberikan *edukasi* dengan media *leaflet*.[9]

Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan studi *literature riview* tentang efektivitas antara penggunaan media edukasi *leaflet* dan stiker terhadap pola pemberian makanan pada anak *stunting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature review dengan menggunakan data primer berdasarkan artikel pada google scholar dan PubMed. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah menggunakan kata kunci “Leaflet, stiker, pola makan, *stunting*, perilaku”. Pencarian melalui pubmed didapatkan 5 buah artikel dan di google scholar terdapat 40 buah artikel, sehingga keseluruhan artikel yang didapat berjumlah 45 buah. Artikel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini adalah tempat Anda melaporkan temuan penelitian Anda berdasarkan metodologi yang Anda gunakan untuk mengumpulkan informasi. Bagian hasil cukup mengemukakan temuan penelitian yang disusun dalam urutan logis tanpa bias atau interpretasi. Bagian yang menjelaskan hasil sangat diperlukan jika artikel anda menyertakan data yang dihasilkan dari penelitian Anda sendiri.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah menggunakan artikel terbitan tahun 2014-2020 menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, jenis artikel penelitian merupakan original artikel dengan tema efektivitas antara penggunaan media edukasi *leaflet* dan stiker terhadap pola pemberian makanan pada anak *stunting*. Adapun Kriteria eksklusi penelitian ini adalah artikel penelitian yang tidak bisa diakses secara *full text* secara pdf, sehingga hasil screening didapatkan 10 buah artikel, Namun dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eklusi maka artikel yang direview berjumlah 5 buah artikel. Adapun skema pencarian literature review dapat dilihat pada gambar berikut :

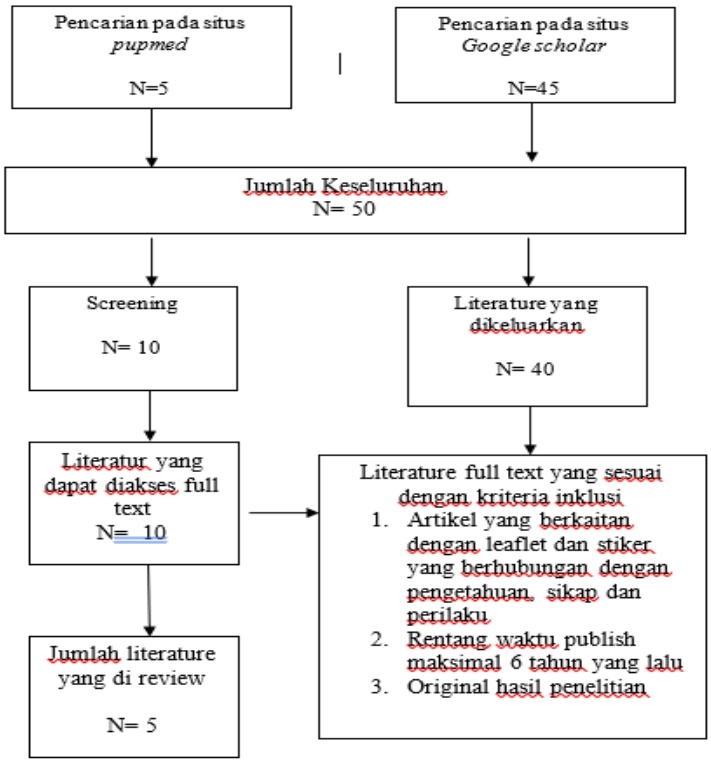

Gambar 1. Alur Pencarian Literature

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran diketahui terdapat beberapa literatur yang berkaitan. Adapun artikel yang dilakukan literature review yaitu terdapat 5 artikel yang sangat relevan dengan topik kajian, sebagaimana pada tabel 1:

No	Peneliti	Judul	Tahun	Design	Populasi dan sampel	Teknik Sampling	Hasil
1	Musri, Hafnidar A. Rini dan Nizam Ismail	Efektivitas Media Promosi *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap Ibu hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Kabupaten Pidie	2017	Eksperi mental *pre-test* dan *post-test*	Populasi: ibu hamil usia kehamilan ≥ 4 bulan sampel 50 ibu hamil yang dibagi 2. 25 sebagai kelompol *leaflet* dan 25 kelompok control	Simple random sampling	Hasil uji dengan dependen t-test diketahui terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil (p-value 0,001) dan sikap ibu hamil terhadap IMD (p-value 0,001) akibat pemberian *leaflet* IMD antara sebelum dan sesudah diberikan *leaflet*
2	Nurvi suanti, Qodariah, Yessi Harnani, Zulmeliza Rasyid	Efektivitas *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna	2017	*Quasi Eksperime n one Group pretest-posttest*	Populasi : seluruh lansia yang mengalami hipertensi yang berada di kelurahan serasan kabupaten natuna Sampel: 46 lansia	*Total sampling*	Terdapat perubahan pengetahuan lansia yang sudah diberikan leaflet dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 Dan terdapat perubahan pola makan lansia penderita hipertensi yang sudah diberikan leaflet dengan *p-value* =0,038 < 0,05
3	Anisha tiara putri, farit rezal dan Akifah	Efektivitas Media Audio Visual dan *Leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan Tentang pencegahan Gastritis pada Santriwati di pondok Pesantren	2017	*Quasi Eksperime ntal* dengan rancanga n non equivalent control *group design with pretest and posttest*	Populasi : 87 santriwati tsanawiyah pesantren Hidayatulla h putri dan ummusshabr i Sampel : 70 santriwati	Purposive sampling	Hasil uji statistic untuk pengetahuan pada kelompok *leaflet* diperoleh nilai t = -9,5 dan p=0,000 atau p value < 0,05 artinya ada perbedaan pengetahuan yang bermakna secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan antara pretest dan posttest. Ada perbedaan sikap yang bermakna secara
4	Hidayah Karunia wati, Okta Nama Putra, dan Erindyah Retno Wikanty asning	*Impact of pharmacist counseling and leaflet on the adherence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in Indonesia*	2019	penelitian kuantitatif metoda kuasi eksperime n dengan pre-test dan post-test control group design	75 responden yang dibagi menjadi tiga kelompok: konseling, konseling dengan selebaran, dan kontrol yang merupakan perawatan biasa di rumah sakit	*convenience sampling*	Ada peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling dengan selebaran dengan nilai p 0,003
5	Deni Imam dan Titih Huriah	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Melalui Media Visual Interaktif terhadap Budaya Pantang Makan (Tarak) pada Pasien Diabetik Foot Ucler di kabupaten Boionegoro	2019	Desktiptif kuantitatif Preskeperi mental	Populasi ; pasien homecare penderita luka kaki diabetik Sampel : 31 orang	Total sampling	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang nutrisi melalui media visual ingteraktif berupa stiker terhadap budaya pantang makan pada pasien *diabeticfoot ulcer* ditunjukkan dengan nilai Z pada pengujian wilcoxon sign yang didapat sebesar -4,880 dimana nilai tersebut < z tabel -1,96 dengan *p value* = sebesar 0,000

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pidie diperoleh hasil skor pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan *edukasi* mengenai inisiasi menyusui dini dengan media *leaflet* sebesar 0,7, hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,001. Begitu juga dengan perubahan sikap ibu hamil terjadi peningkatan skor sebesar 1,72 , hasil uji statistik nilai *p value* 0,001. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sesudah diberi *leafle*.[9]

Demikian pula dengan hasil penelitian dari Nurvi Susanti diperoleh uji statistik antara pre test dan posttest pengetahuan dan perubahan pola makan < 0,05 yang menunjukkan bahwa *leaflet* efektif dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku lansia yang mengalami hipertensi.[11]

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada santriwati di pondok pesantren Hidayatullah putri dan Ummusshabri di Kota Kendiri. Yang menyatakan bahwa media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan terhadap pencegahan penyakit gastritis.[12] penelitian yang dilakukan pada pasien paru untuk melihat kepatuhan minum obat setelah diberikan konseling dengan dan tanpa *leaflet* di Rumah Sakit yang berada diprovinsi jawa, hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum intervensi 20 responden (42,6%) dari 75 responden patuh terhadap obat-obatan TB, sedangkan setelah intervensi jumlah pasien yang patuh meningkat menjadi 33 responden sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling dengan *leaflet* dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu pasien tanpa intervensi konseling atau *leaflet*.[12]

Selain *leaflet*, stiker juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Penyataaan ini didasari oleh hasil penelitian yang dilakukan di Bojonegoro diperoleh hasil rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pretest* setelah diberikan *edukasi* dengan media stiker mengenai nutrisi terhadap budaya pantang makan pada pasien diabetik foot ulcer. Pemilihan stiker sebagai media pembelajaran pendidikan kesehatan sangat efektif karena sajian bahasa yang ringan tapi tetap mengandung pesan yang juga tergambar dalam gambar objek disetiap tema stiker yang diberikan keresponden.[13]

Hasil penelitian yang dilakukan di pasar depok Kota Surakarta menyatakan adanya pengaruh promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan masker pada pedagang burung.[8] Penelitian yang dilakukan pada 103 mahasiswa kedokteran (usia 21 - 29) dari Fakultas Kedokteran Universitas Central Florida mengenai penggunaan Stiker Kaca Depan dalam Mengurangi SMS saat Berkendara.Mahasiswa secara acak dibagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi yang menerima

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

stiker kaca depan "*Drive in the Moment*", dan kelompok kontrol yang tidak menerima stiker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi stiker secara signifikan mengurangi tingkat membaca dan pengiriman teks saat mengemudi (p <0,05).[11]

Penelitian serupa juga dilakukan di Inggris Tenggara mengeai keefektifan penggunaan stiker sebagai dorongan visual untuk mendorong pengumpulan terpisah limbah makanan rumah tangga untuk didaur ulang di dua otoritas lokal di Inggris Tenggara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada santriwati di pondok pesantren Hidayatullah putri dan Ummusshabri di Kota Kendiri. Yang menyatakan bahwa media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan terhadap pencegahan penyakit gastritis.[12] penelitian yang dilakukan pada pasien paru untuk melihat kepatuhan minum obat setelah diberikan konseling dengan dan tanpa *leaflet* di Rumah Sakit yang berada diprovinsi jawa, hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum intervensi 20 responden (42,6%) dari 75 responden patuh terhadap obat-obatan TB, sedangkan setelah intervensi jumlah pasien yang patuh meningkat menjadi 33 responden sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling dengan *leaflet* dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu pasien tanpa intervensi konseling atau *leaflet*.[12]

Selain *leaflet*, stiker juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Penyataaan ini didasari oleh hasil penelitian yang dilakukan di Bojonegoro diperoleh hasil rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pretest* setelah diberikan *edukasi* dengan media stiker mengenai nutrisi terhadap budaya pantang makan pada pasien diabetik foot ulcer. Pemilihan stiker sebagai media pembelajaran pendidikan kesehatan sangat efektif karena sajian bahasa yang ringan tapi tetap mengandung pesan yang juga tergambar dalam gambar objek disetiap tema stiker yang diberikan keresponden.[13]

Hasil penelitian yang dilakukan di pasar depok Kota Surakarta menyatakan adanya pengaruh promosi kesehatan dengan media stiker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan masker pada pedagang burung.[8] Penelitian yang dilakukan pada 103 mahasiswa kedokteran (usia 21 - 29) dari Fakultas Kedokteran Universitas Central Florida mengenai penggunaan Stiker Kaca Depan dalam Mengurangi SMS saat Berkendara.Mahasiswa secara acak dibagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi yang menerima stiker kaca depan "*Drive in the Moment*", dan kelompok kontrol yang tidak menerima stiker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi stiker secara signifikan mengurangi tingkat membaca dan pengiriman teks saat mengemudi (p <0,05).[11]

Penelitian serupa juga dilakukan di Inggris Tenggara mengeai

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

keefektifan penggunaan stiker sebagai dorongan visual untuk mendorong pengumpulan terpisah limbah makanan rumah tangga untuk didaur ulang di dua otoritas lokal di Inggris Tenggara. stiker ditempelkan pada tutup tempat sampah di area kelompok perlakuan saja. Bobot untuk kedua kelompok kemudian diukur selama periode percobaan 16 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada kelompok kontrol, tidak ada perubahan dalam berat rata-rata limbah makanan yang ditangkap untuk didaur ulang. Namun, ada peningkatan yang signifikan (20,74%) pada kelompok stiker, dan perubahan perilaku ini bertahan dalam jangka panjang.[14]

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya.[3]

Rendahnya pola asuh makan menyebabkan buruknya status gizi balita jika hal ini terjadi pada masa golden age maka akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang secara optimal dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Pola pemberian makan yang tidak baik pada balita dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting*, Ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makanan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan zat gizi.[5] Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan pola makan yang baik terhadap balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pola makan pada balita yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media.[15]

Mengatasi masalah pola makan pada balita dibutuhkan keterampilan dalam memberikan informasi agar ibu yang memiliki balita stunting memahami tentang pola makan yang baik sesuai dengan usia balita seperti pada balita usia 12-24 bulan lanjutkan pemberian asi, sudah diberikan makanan keluarga yang terdiri dari lauk hewani, nabati serta sayur dan buah-buahan, diberikan dalam frekuesnsi 3-4 kali sehari dan ditambah dengan makanan selingan sebanyak 1-2 kali sehari.[16] Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *Leaflet* dan stiker.

Leaflet berfungsi sebagai alat sederhana pengingat pesan dimana pembaca dapat belajar secara mandiri informasi yang terdapat didalamnya termasuk detil (misalnya statistic) yang tidak mungkin bisa disampaikan lisan, dan pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. *Leaflet* yang digunakan dalam sosialisasi pelayanan haruslah *leaflet* yang komunikatif dimana dapat

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

mempermudah masyarakat dalam memahami isi pesan sehingga sosialisasi pelayanan kesehatan khususnya penanggulangan atau penatalaksanaan dapat tercapai dengan baik.

Proses pendidikan kesehatan dapat juga dilakukan dengan bantuan media visual interaktif (stiker). Untuk mempermudah informasi masuk karena materi yang terkandung didalamnya tidak membosankan sehingga meningkatkan ketertarikan responden.[16]

Efektivitas stiker sebagai media pendidikan kesehatan ditunjukkan dengan kompleksitas informasi yang diinterpretasikan dalam bahasa yang sederhana sehingga memudahkan penyerapan tanpa melalui proses pendidikan kesehatan yang formal. Stiker yang digunakan mengedepankan gambar yang berbicara artinya tanpa membaca tulisan, responden sudah bisa mengetahui dan menyerap maksud yang tersirat dalam gambar stiker. Keadaan tersebut yang menyebabkan keberhasilan dari pendidikan kesehatan.[13]

Menurut Notoatmojo bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap. Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman mempunyai dampak dalam menentukan sikap terhadap yang dilakukan. setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan responden akan melakanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.[6]

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi dan social yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. pendidikan kesehatan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga materi yang terkandung didalamnya tidak membosankan.[17]

Peneliti berasumsi informasi yang terdapat dalam stiker dan *leaflet* akan menambah pengetahuan sehingga akan berdampak pada sikap yang positif dan akan direspon dengan praktik atau perubahan perilaku berupa perubahan pemberian pola makan terhadap balita. sajian bahasa didalam stiker yang ringan tapi tetap mengandung pesan dan dapat ditempel pada tempat yang mudah dilihat. media *leaflet* dapat dibaca pada saat santai dan informasi yang terkandung disertai dengan gambar akan membuat responden tertarik untuk membacanya.

KESIMPULAN

Edukasi dengan menggunakan media stiker terhadap perubahan perilaku lebih efektif (*p value* 0,00 0,00 dan 0,004) dibandingkan dengan

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

Vol . 16
No. 2
September 2023
Hlm. 137-147

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah

Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

media *leaflet* (*p value* 0,038 0,004 dan 0,003). stiker efektif digunakan sebagai media *edukasi* untuk merubah perilaku pola makan pada ibu yang memiliki anak *stunting.*

SARAN

Petugas kesehatan dapat memberikan informasi dan merubah pola makan pada balita *stunting* dengan bantuan media yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh serta Kaprodi D IV Kebidanan yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada pembimbing yang telah membantu perbaikan baik secara teknis maupun isi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan Dasar. Published online 2018.
2. Laporan pemantauan status gizi Kabupaten Aceh Besar. Published online 2018.
3. KPM. Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa. *2018*.
4. Yuliana, Wahida dkk. Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga Sulawesi Selatan : Practice On The Use. *Indones J Med Sci*. 2015;2(2).
11. Susanti, Dkk N. Efektivitas Leaflet terhadap Pengetahuan dan Pola Makan Lansia Penderita Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. Published online 2019.
5. Asra M dkk. Pola Asush Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan hubungannya dengan status gizi anak balita masyarakat Suku Nuaulu di Kecamantan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *J Gizi Klin Indones*. 2009;6 (2) 84-9.
6. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Published online 2018.
7. Fitriah, Amaria. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Published online 2018.
8. Sugandi A. Promosi Kesehatan dengan Media Stiker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Penggunaan Masker pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta. *Indones J Med Sci*. 2015;2 (2).
9. Musri. Efektivitas Media Promosi Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Pidie. *JUKEMA*. 2017;3 (1) 206-.
10. Sugandi A. Promosi Kesehatan Dengan Media Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Masker Pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta (Health Promotion With Media Sticker On The Level Of Knowledge, Attitude And Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. *J Phot*. 2017;7 (2).
12. Putri, Anisha Tiara. Efektivitas Media Audio Visual dan Leaflet

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh

NASUWAKES
Jurnal Kesehatan Ilmiah
Online version available in :
http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id

P- ISSN 1978-631X
E-ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh

Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari. 2016;2 (6).

13. Karuniawati, Hidayah. impact of pharmacist counseling and leaflet on the adhrence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in indonesia. *indian J Tuberc*. Published online 2019.
14. Shearer, Linzi. A Problem Unstuck Evaluating teh Efectiveness of Sticker Prompts for Encouraging Household Foot Waste Recycling Behavior. Published online 2016.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*.; 2016.
16. Rohl A. Evaluating the Effectiveness of a Front Windshield Sticker Reminder in Reducing Texting While Driving in Young Adults. Published online 2016.

Copyright © 2023 Author
Publisher: Poltekkes Kemenkes Aceh